

**OPTIMALISASI KINERJA UNIT KAMNEG SATINTELKAM
TERHADAP RADIKALISME GUNA MEWUJUDKAN
KAMTIBMAS YANG KONDUSIF DI WILAYAH POLRES
TEMANGGUNG**



TUGAS AKHIR

**Diajukan untuk Melengkapi
Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Terapan Kepolisian (S.Tr.K)**

HIZKIA REINHARD HEHAMAHWA

NO.AK 19.225

AKADEMI KEPOLISIAN

SEMARANG

2023

ABSTRAK

OPTIMALISASI KINERJA UNIT KAMNEG SATINTELKAM TERHADAP RADIKALISME GUNA MEWUJUDKAN KAMTIBMAS YANG KONDUSIF DI POLRES TEMANGGUNG

Hizkia Reinhard Hehamahwa, 19.225, hizkiareinhard@gmail.com

Penelitian yang dilakukan kali ini bertujuan untuk mendapatkan suatu gambaran terkait bagaimana kinerja yang telah dilakukan oleh unit kamneg Satintelkam Polres Temanggung khususnya dalam mencegah gangguan kamtibmas yang disebabkan oleh ormas. Selain itu gambaran bagaimana pelaksanaan pencegahan serta faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Pada penulisan penelitian ini penulis menggunakan teori manajemen, dan teori sumber daya organisasi, sebagai sarana penulis untuk menganalisis dan mengolah data yang didapatkan ketika melakukan penelitian, serta beberapa konsep dan pengertian untuk memperjelas pemahaman terkait penulisan ini. Pengumpulan data dilakukan dengan metode pendekatan kualitatif dengan metode *field research* menggunakan teknik obeservasi, wawancara terhadap narasumber, dan telaah dokumen serta triangulasi data sebagai sarana validitas data yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa kinerja unit kamneg Polres Temanggung belum menunjukkan kemajuan.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja unit kamneg Satintelkam dalam meningkatkan deteksi dini tidak efektif berdasarkan teori serta metode analisis yang digunakan penulis dan juga adanya faktor yang memengaruhi terkhususnya dalam lingkup internal kepada sumber daya manusia dan metode yang digunakan dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan, maupun pengawasan serta pengendalian.

Kata Kunci: Deteksi Dini, , Pemeliharaan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat, Polres Temanggung.

ABSTRACT**OPTIMIZING THE PERFORMANCE OF STATE SECURITY
TEMANGGUNG POLICE INTELLIGENCE AGAINST RADICALISM
TO REALIZE COMMUNITY SECURITY DAN ORDER IN
TEMANGGUNG POLICE****Hizkia Reinhard Hehamahwa, 19.225, hizkiareinhard@gmail.com**

This research aims to obtain an overview of the role of performance that has been carried out by The Temanggung Police Intelligence Unit, especially in preventing disturbances caused by community organizations. In addition, an overview of how the implementation of prevention and what factors influence it.

In writing this research, the researcher uses management theory and organizational resources theory as a means for researchers to analyse and process data obtained when conducting research, as well as several concepts and understandings to clarify understanding related to this writing. The data was collected by using a qualitative approach, a field research using observation techniques, interviews with sources, and document review and data triangulation as a means of validating the data obtained. Based on the results of research that has been carried out, the implementation of patrols in the jurisdiction of the Temanggung Police Station is still far from expectations because the expected real change is a significant reduction in the number of disturbances to security and social order by mass organizations. In addition, the increase in state security unit has not gone well because it still cannot meet the indicators of the effectiveness of an activity, namely understanding the program, achieving goals, and real changes.

It can be concluded that the role of state security Unit in improving early detection is still not maximized based on the theory and analytical methods used by researchers and also the factors that influence it, especially in the internal scope of human resources and the methods used in the planning, implementation, as well as supervision and control stages.

Keywords: *Early Detection, Role, Maintenance of Public Order and Security, Temanggung Police.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Radikalisme merupakan sikap yang memiliki ideologi sendiri dan menolak tatanan yang telah ada. Radikalisme cenderung kerap ingin merubah tatanan tersebut dan menggantinya dengan ideologi yang dianutnya sehingga kerap beberapa oknum yang menganut sikap ini menggunakan cara yang bahkan dapat menyebabkan terjadinya gangguan kamtibmas dan dapat merugikan pihak disekitarnya. Menurut Kartodirjo (1985), menjelaskan bahwa radikalisme adalah sebuah gerakan sosial dimana ia menolak semua tertib sosial dengan ditandai oleh kejengkelan moral yang kuat dan memusuhi kaum yang mempunyai hak istimewa dan mempunyai kekuasaan. Menurut dawinsha (2010) sendiri mengemukakan bahwa radikalisme ini adalah sikap jiwa yang membawa pada suatu aktivitas yang dimana untuk melemahkan dan mengubah tatanan dan mengganti dengan suatu gagasan yang baru sedangkan menurut A.Rubaini (2007) mengungkapkan bahwa radikalisme dalam lingkup agama merupakan gerakan keagamaan yang mempunyai tujuan untuk mengubah secara total tatanan sosial dan politik yang telah ada dengan aktivitas kekerasan. Di dalam kamus besar bahasa Indonesia (2023), pengertian radikalisme yaitu:

- Aliran yang radikal dalam politik.
- Aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan.
- Sikap ekstrem dalam aliran politik.

Menurut Khammami (2002), terdapat tiga unsur utama

paham radikalisme berkembang di Indonesia. Unsur yang pertama yaitu menurut mujibudin (2022) perkembangan global bahwa kelompok radikal menciptakan sebuah situasi di Timur Tengah sebagai sebuah inspirasi untuk berjuang mengangkat senjata dan melakukan aksi terror atas dasar penderitaan sesama umat muslim. Kondisi seperti didudukinya palestina oleh Zionis, Irak, Syiria, dan seterusnya dinilai sebagai kerjasama Amerika Israel dengan bantuan blok pendukungnya. Faktor kedua yaitu wahabisme yang mengagungkan budaya islam ala Arab dimana hal ini adalah sebuah mentalitas yang menimbulkan batas pada kelompok sempit dari kaum muslimin sendiri sehingga menganggap diluar daripada kelompok mereka yang berbeda pemikiran, pandangan, dan sikap adalah kafir dan musuh yang harus diperangi. Faktor ketiga adalah karena kemiskinan atau keadilan sosial. Walaupun tidak berpengaruh secara langsung dalam merebaknya radikalisme, namun perasaan terpinggirkan yang membuat ketertarikan kuat antara kemiskinan dalam berkembangnya radikalisme.

Radikalisme dan intoleransi merupakan dua hal yang saling berkaitan satu sama lain. Radikalisme terbentuk dari adanya rasa intoleransi terhadap kelompok atau tananan tertentu. Intoleransi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sendiri tidak adanya rasa tenggang atau toleran, toleran dapat diartikan sebagai rasa saling menghargai antar sesama dan dapat hidup berdampingan, sehingga intoleransi merupakan kebalikan dari toleransi dan dapat diartikan tidak adanya rasa menghargai antara sesama dan menolak adanya perbedaan di suatu tatanan masyarakat

Indonesia adalah negara majemuk yang dimana terdapat berbagai keberagaman suku, agama, dan budaya tentunya radikalisme dan intoleransi dapat menjadi masalah yang serius karena dapat memecah belah bangsa dan menimbulkan

pertikaian yang berkepanjangan. Radikalisme dan intoleransi pada umumnya terjadi di kalangan mayoritas terhadap minoritas terutama dalam radikalisme dan intoleransi agama dimana kelompok masyarakat dengan agama yang dominan menekan kelompok agama yang kecil dan terkesan ingin menyingkirkan kelompok kecil tersebut. Salah satu contoh radikalisme dan intoleransi diambil dari news.republika.co.id (2011) adalah pembakaran gereja yang terjadi di Temanggung. Kejadian ini berawal dari ketidaksetujuan massa di pengadilan negeri Temanggung terhadap putusan jaksa terhadap kasus peistaaan agama dimana pelaku membagikan buku da selebaran yang dianggap menghina umat islam sehingga massa mengamuk dan berujung melakukan pengerusakan gereja. Kejadian ini tentunya mencoreng nama kabupaten Temanggung yang dikenal rukun.

Kejadian pembakaran gereja menjadi contoh betapa merugikan dan berbahayanya jika masih adanya sikap radikalisme dan intoleransi di tengah masyarakat. Oleh karena itu, disinilah peran Polri dalam menekan menyebarnya dan munculnya sikap radikalisme dan intoleransi. Polri lebih mengedepankan dalam mengambil tindakan preventif dibandingkan dengan represif oleh sebab itu sudah banyak usaha yang dilakukan salah satunya dengan deteksi dini dan cegah dini. Deteksi dini dan cegah dini merupakan tugas pokok salah satu fungsi teknis di kepolisian yaitu fungsi teknis intelkam. Peran pokok intelijen yaitu mengawali, menyertai, dan mengakhiri semua perkembangan dari segala situasi kamtibmas dengan tindakan pendeteksi dini, (early detection), pemberi peringatan dini (early warning) dan pencegahan dini, dan sebagai bahan pengambilan keputusan pimpinan Polri termasuk juga pelaksanaan dan pengamanan kebijakan pemerintah dan pimpinan Polri dan Pencipta Kondisi untuk

mendukung pelaksanaan tugas Polri dan pencipta kondisi untuk mendukung pelaksanaan tugas dari kepolisian serta tugas-tugas pemerintah dalam rangka menciptakan keamanan dalam negeri. Fungsi teknis intelkam sendiri memiliki 4 unit dalam melaksanakan tugas menurut bidangnya masing-masing. Unit I bertugas di bidang politik, unit II di bidang ekonomi, unit III di bidang sosial budaya, dan terakhir unit kamneg atau keamanan negara yaitu di bidang kewanatan negara. Unit kamneg inilah yang mengurus permasalahan yang berkaitan dengan radikalisme dan intoleransi . Unit kamneg Intelkam sangat berperan penting dalam melakukan pencegahan tumbuhnya radikalisme dan intoleransi di masyarakat dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Bila ditemukannya adanya radikalisme dan intoleransi, maka sudah tugasnya unit kamneg intelkam untuk melakukan cegah dini dengan melaksanakan penggalangan terhadap kelompok masyarakat tersebut agar tidak menyebarnya radikalisme dan intoleransi sehingga terciptanya kondisi yang kondusif dan aman.

Di Kabupaten Temanggung, radikalisme berkembang melalui organisasi-organisasi yang ada di dalam masyarakat. Ajaran-ajaran radikalisme kerap disisipkan dalam dakwaan saat pelaksanaan pegajian yang diadakan oleh organisasi masyarakat tersebut. Ajaran-ajaran tersebut seperti ajaran untuk menggiring masyarakat agar tidak mendukung kebijakan pemerintah karena tidak sesuai dengan ajaran Islam. Masalah radikalisme di dalam ormas bukan menjadi sesuatu yang baru di Temanggung. Pada tahun 2015 kelompok bernama Jamaah Anshorusy Syariah (JAS) dengan jumlah anggota lebih dari 50 orang pernah melakukan pelatihan militer di gunung sumbing dan diamankan oleh tim Densus 88 bersama Polres Temanggung, kemudian ormas Front Pembela Islam yang aktif saat kegiatan 212, Ormas Gerakan Pemudah Ka'bah (GPK)

yang merupakan underbow Partai Persatuan Pembangunan (PPP), namun berseberangan dan selalu mebgkritisi kebijakan pemerintah dan aktif salam pergerakan massa 212. Kemudian yang terakhir adalah kelompok Jamaah Anshohorousy Daulah (JAD) yang masih terdapat 3 terduga teroris. Bahkan masih terdapat 3 kecamatan yang terindikasi radikal di Kabupaten Temnaggung. Pada tanggal 7 oktober 2021 juga terjadi kasus Intoleransi dimana masyarakat lingkungan Bakungan kelurahan Tlogorejo melakukan unjuk rasa dalam menolak pembangunan Gereja. Selama tahun 2021 masuk 89 laporan Polisi mengenai radikalisme yang dimana terdapat permasalahan seperti unjuk rasa penolakan kebijakan pemerintah, penolakan gereja, perusakan tempat ibadah dll yang dimana oknum-oknum tersebut melaksanakan demonstrasi yang menyebabkan terganggunya kamtibmas di wilayah hukum Polres Temanggung yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. 1

Jumlah laporan polisi mengenai radikalisme yang masuk di Polres Temanggung

BULAN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES
LP	6	17	4	4	11	3	7	12	10	4	6	5
JUMLAH	89											

Sumber : Urmintu Satreskrim Polres Temanggung

.Dari tabel diatas dapat dilihat masalah radikalisme masih sering terjadi di wilayah hukum Polres Temanggung sepanjang tahun. Berikut juga merupakan daftar kelompok radikal dan intoleransi yang masih ada di kabupaten Temanggung :

Tabel 1. 2

Kelompok dengan radikalisme dan intoleransi di Temanggung

NO	Nama Kelompok	Keterangan
1	Jamaah Ashorusy syariah (JAS)	1. Pada bulan Maret 2015 pernah melakukan pelatihan militer di gunung sumbing dan diamankan oleh densus 88 bersama Polres Temanggung
2	Front Pembela Islam (FPI)	1. Bergabungnya mantan Napi teroris Sdr. Aris Susanto dalam Ormas tersebut dan aktif mengikui pengajian selapanan dan Baksos FPI. 2. Aktif dalam kegiatan 212
3	Gerakan Pemuda Ka'bah (GPK)	1. Merupakan <i>underbow</i> daro partai persatuan pembangunan namun beerseberangan dan sering mengkritisi kebijakan pemerintah. 2. Aktif dalam kegiatan 212
4	EX-HTI Temanggung	Pasca dibubarkan oleh pemerintah sampai saat ini ex hti tidak pernah melakukan kajian atau kegiatan lainnya.
5	Kelompok mantan Napiter Temanggung	1. Mantan Napiter yang menganggap demokrasi pancasila tidak sesuai dengan syariat islam. 2. Golput pesta demokrasi (Pilkada. Pileg, dan Pilpres
6	Jamaah Anshorousy Daulah (JAD)	Terletak di Dusun Kalitengah Desa Bonjor Kec. Tretep, kabupaten Temanggung. Di wilayah tersebut terdapat 3 orang terduga teroris.

Sumber : Unit kamneg Satintelkam Polres Temanggung

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penulisan dengan judul : “OPTIMALISASI KINERJA UNIT KAMNEG SATINTELKAM TERHADAP RADIKALISME GUNA MEWUJUDKAN KAMTIBMAS YANG KONDUSIF DI POLRES TEMANGGUNG”. Alasan penulis mengambil judul tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana cara untuk mengoptimalkan unit kemanan negara Satintelkam dalam melaksanakan pencegahan dini radikalisme dan intoleransi guna mewujudkan kamtibmas yang kondusif khususnya di wilayah hukum Polres Temanggung berhubungan dengan masih adanya organisasi organisasi masyarakat yang terindikasi masih radikal di Kabupaten Temanggung.

1.2 Permasalahan

Permasalahan yang diangkat dalam tugas akhir ini adalah mengapa kinerja unit kamneg satintelkam terhadap radikalisme guna Mewujudkan kamtibmas yang kondusif di wilayah hukum Polres Temanggung belum optimal. Berdasarkan permasalahan tersebut, terdapat beberapa persoalan yaitu:

- a. Bagaimana manajemen kinerja unit keamanan negara satintelkam dalam pencegahan radikalisme dan intoleransi di wilayah hukum Polres Temanggung ?
- b. Bagaimana sumber daya organisasi unit keamanan negara satintelkam dalam pencegahan radikalisme dan intoleransi di wilayah hukum Polres Temanggung?

1.3 Maksud dan Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah yang diangkat yaitu mengapa kinerja unit kamneg satintelkam terhadap radikalisme guna mewujudkan kamtibmas yang kondusif di wilayah hukum Polres Temanggung belum optimal, maksud dari penulisan ini adalah untuk :

1.3.1 Maksud

Berdasarkan pokok permasalahan yang disusun, maka maksud dari penulisan ini adalah untuk mengetahui mengapa kurang optimalnya kinerja unit kamneg satintelkam Polres Temanggung dalam melaksanakan pencegahan dini radikalisme dan intoleransi di wilayah hukum Polres Temanggung dan melakukan penulisan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja unit kamneg satintelkam Polres Temanggung untuk:

- a. Mendeskripsikan penyebab kurang optimalnya Kinerja Unit kamneg Satintelkam Polres Temanggung dalam

melaksanakan pencegahan dini radikalisme dan intoleransi di wilayah hukum Polres Temanggung dalam lingkup manajemen

- b. Mendeskripsikan pengaruh dari sumber daya organisasi unit kamneg satintelkam Polres Temanggung dalam melaksanakan pencegahan dini radikalisme dan intoleransi di wilayah hukum Polres Temanggung.

1.3.2 Tujuan

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi pimpinan dalam bahan pengambilan keputusan dan juga pengoptimalan kerja anggota terutama dalam Satintelkam khususnya unit keamanan negara dalam penanganan radikalisme dan intoleransi sehingga terwujudnya kamtibmas terutama di Polres Temanggung.

1.4 Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang pengoptimalan kinerja unit kamneg Satintelkam di Polres Temanggung dalam penanganan radikalsme dan intoleransi di wilayah hukum Polres Tersebut. Permasalahan yang dibahas seputar mengapa kinerja unit kamneg satintellkam Polres Temanggung terhadap radikalisme belum optimal. Oleh karena itu persoalan yang diangkat penuli adalah bagaimana manajemen unit kamneg satintelkam Polres Temanggung dimana penulis menganilis tentang tahapan perencanaan, pengoganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan kerja dari unit kamneg satintelkam Polres Temanggung. Berikutnya persoalan kedua adalah bagaimana sumber daya organisasi dari unit kamneg satintelkan Polres Temanggung. Disini penulis mengalisis tentang unsur sumber daya manusia, anggaran, metode, dan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh unit kamneg satintelkam Polres Temanggung

1.5 Metode Penelitian

Dalam metodologi penelitian mencakup pendekatan dan jenis penulisan, lokasi penulisan, dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.

1.5.1 Pendekatan dan Jenis Penulisan

Berdasarkan permasalahan pada penulisan ini, maka pendekatan penulisan yang digunakan penulis adalah pendekatan secara kualitatif. Penulisan kualitatif merupakan penulisan yang dilakukan dengan maksud untuk memahami semua fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penulisan pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan dari berbagai metode alamiah (Moleong, 2012:6). Sedangkan menurut Sugiyono (2015:9) penulisan kualitatif juga dapat diartikan sebagai pendekatan penulisan yang landasannya merupakan sifat dari positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penulisan, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penulisan bersifat untuk memahami makna, menemukan hipotesis, mengkonstruksi fenomena dan memahami keunikan

Penggunaan penulisan kualitatif dimaksudkan agar objek penulisan mengenai manajemen serta sumber daya organisasi dalam kinerja unit keamanan negara satintelkam ini dapat diketahui serta dideskripsikan informasi serta menjabarkan mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi kinerja unit keamanan negara Satintelkam dalam pencegahan radikalisme dan intoleransi guna mewujudkan kamtibmas yang kondusif di wilayah hukum Polres Temanggung.

Jenis penulisan yang akan digunakan yaitu penulisan lapangan atau field research dimana merupakan jenis penulisan yang bertujuan mengungkapkan jenis penulisan dengan tujuan menungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat

maupun kepolisian pada perilakunya dan kenyataan sekitar. Terdapat istilah *verstehen* yang dapat diartikan sebagai melihat kenyataan melalui pandangan subjek di lapangan. Pada intinya jenis penulisan ini yaitu agar mengetahui kenyataan yang sedang terjadi di masyarakat. Sumber berasal dari fakta-fakta yang ditemukan setelah meneliti data secara cermat dengan teknik observasi, wawancara, dan pemeriksaan dokumen.

1.5.2 Fokus Penulisan

Permasalahan yang akan menjadi fokus adalah mengapa kinerja unit keamanan negara satintelkam dalam pencegahan dini radikalisme dan intoleransi di wilayah hukum Polres Temanggung belum optimal. Persoalan yang difokuskan adalah manajemen dan sumber daya organisasi dalam kinerja unit keamanan negara dalam pencegahan dini radikalisme dan intoleransi

1.5.3 Lokasi Penulisan

Penulisan tugas akhir ini dengan judul “Optimalisasi Kinerja Unit Kamneg Satintelkam Polres Temanggung Terhadap Radikalisme Guna Mewujudkan Kamtibmas yang Kondusif di Polres Temanggung dilaksanakan di Polres Temanggung, Polda Jawa Tengah.

1.5.4 Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data murni yang didapatkan secara langsung tanpa ada pengolahan terlebih dahulu. Data Primer merupakan data yang valid dan akurat dikarenakan data tersebut bersumber dari orang yang mengalami langsung atau mengetahui data secara riil. Sumber data ini antara lain:

- 1) Kapolres Temanggung, AKBP Agus Puryadi, S.H, S.I.K, M,Si
- 2) Kasat Intel Polres Temanggung, AKP Sri Haryono, S.H, M.H

-
- 3) Kanit Keamanan Negara Satintelkam Polres Temanggung, IPDA Deni Susiana, S.H
 - 4) Personel Unit Keamanan Negara Satintelkam Polres Temanggung, BRIPKA Dedi, S.H

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data selain kata-kata dan tindakan dan telah diolah terlebih dahulu baru kemudian didapatkan oleh penulis dari sumber lain atau penulis terdahulu sebagai tambahan informasi. Sumber data sekunder didapatkan melalui studi kepustakaan, peraturan perundang-undangan, dokumen-dokumen atau arsip laporan dari instansi terkait permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan ini.

c. Teknik pengumpulan Data

Dalam melakukan penulisan kualitatif, seorang penulis harus mengambil data yang akan diteliti. Untuk mendapatkan data-data ini maka dikenal teknik pengumpulan data kualitatif, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penulisan kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indera, penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penulisan. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penulisan, dalam kegiatan tersebut penulis melaksanakan observasi secara langsung di wilayah hukum Polres Temanggung dan melaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara penulis dengan informan atau subjek penulisan. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang tema yang diangkat dalam penulisan, maka dilakukan wawancara kepada:

- a) Kapolres Temanggung
- b) Kasat Intelkam Polres Temanggung
- c) Kanit IV Satintelkam Polres Temanggung
- d) Anggota Unit kamneg Satintelkama Polres Temanggung

3. Studi Kepustakaan

Cara terakhir yang dipakai dalam mengumpulkan data dalam penulisan ini adalah studi kepustakaan atau studi dokumen. Pelaksanaannya berupa pengumpulan data yang ada dan informasi dari sumber sekunder yaitu Laporan Informasi, Perkiraan Khusus, Intel dasar, Data Total Crime, dan peraturan perundang-undangan berupa Peraturan Kepala Badan Intelijen Kepolisian Nomor 1,2,3,4 dan 5 tahun 2013 tentang Penyelidikan,

d. Validitas Data

Menurut Sugiyono (2007;363) dikatakan bahwa, "Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penulisan dengan data yang dapat dilaporkan oleh penulis." Jadi dari kedua pendapat itu jelas batasan validitas adalah berkenaan dengan derajat ketepatan, antara data obyek sebenarnya dengan data penulisan

Validitas data merupakan faktor yang penting dalam sebuah penulisan, karena sebelum data dianalisis terlebih dahulu harus mengalami pemeriksaan ataupun pengujian. Validitas data membuktikan hasil yang diamati sudah sesuai dengan kenyataan dan memang sesuai dengan yang sebenarnya atau kejadiannya, sehingga pada akhirnya data yang dihasilkan adalah data yang benar adanya dan tanpa rekayasa. Penulis dalam mencari data menggunakan panduan wawancara dan pengamatan, serta studi dokumen. Oleh karena itu, data yang telah dipadukan akan dilakukan pemeriksaan secara teliti agar mendapat data yang apa adanya

e. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah suatu proses dalam penulisan yang bertujuan untuk menginvestigasi, mentransformasi, mengungkap pola-pola gejala sosial agar diteliti sehingga mempunyai laporan penulisan yang dapat menunjukkan informasi, simpulan dan atau menyediakan rekomendasi untuk pembuat kebijakan. Analisis data merupakan proses untuk mengatur data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Kemudian hasil dan analisa ini selanjutnya diinterpretasikan dan dituangkan kedalam bentuk tulisan dan dilaporkan dalam bentuk tugas akhir.

f. Reduksi Data

Reduksi data merupakan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi, data yang di reduksi merupakan

keseluruhan data mengenai permasalahan penulisan.

g. Sajian Data

Setelah direduksi maka langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Pada langkah ini, penulis berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab setiap permasalahan pada penulisan.

h. Penarikan Kesimpulan/ verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penulisan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya, setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penulisan yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data dan penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Penulisan ini menggunakan dua jenis kepustakaan yaitu kepustakaan penelitian dan kepustakaan konseptual. Kepustakaan penulisan adalah hasil dari penulisan-penulisan

terdahulu yang dianggap relevan dan bisa digunakan untuk referensi dari pelaksanaan penulisan ini. Permasalahan maupun konsep dari teori yang nantinya digunakan sebagai pisau analisis dalam menjelaskan permasalahan yang dikemukakan untuk memberikan tujuan penulisan dan landasan untuk pembahasan selanjutnya. Kepustakaan konseptual mengandung konsep dan teori yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan menggunakan kerangka berpikir untuk membantu pemecahan masalah yang ada di dalam tugas akhir.

2.1 Kepustakaan Penelitian

Kepustakaan penelitian adalah sebuah kerangka teoritis yang dijadikan pedoman untuk melaksanakan penulisan maupun dalam pembuatan tugas akhir. Supaya pelaksanaan penulisan tersebut memiliki arah, landasan, dan batas yang jelas. Dalam kepustakaan penulis diharapkan dapat memperoleh acuan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Hal tersebut diharapkan agar penulis memperoleh gambaran dan perbandingan dengan permasalahan yang mengandung unsur kemiripan, sehingga dapat menyempurnakan kekurangan dalam penulisan dan sebagai acuan untuk memperoleh temuan yang lainnya.

Pada penulisan tugas akhir ini, penulis menggunakan tiga penulisan yang relevan sebagai acuan atau referensi. Pertama adalah tugas akhir milik Stefanus Wishnu, perwira polisi lulusan Akpol tahun 2022 dengan judul "Peran Satintelkam Polres Temanggung dalam meningkatkan deteksi dini guna mencegah gangguan kamtbmas oleh Ormas". Penulisan tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan Peran Satintelkam Polres Temanggung dalam peningkata deteksi dini guna mencegah gangguan kamtibmas oleh ormas, kemudian ingin mendeskripsikan upaya yang dilakukan saruan intelkam

Polres Temanggung dalam meningkatkan deteksi dini guna mencegah gangguan kamtibmas oleh ormas. Persamaan penulisan tersebut dengan penulisan penulis adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis, fokus penulisan dari penulisan tersebut adalah meneliti peran dari deteksi dini Satintelkam Polres Temanggung. Penulisan tersebut dan penulisan penulis sama-sama menggunakan teknik yang sama untuk proses pengumpulan data yaitu melalui pengamatan, wawancara, dan telaah dokumen. Perbedaan penulisan ini terdapat pada fokus penulisan gangguan keamanan dimana penulisan tersebut berfokus pada gangguan keamanan yang disebabkan oleh ormas sedangkan penulisan penulis berfokus kepada radikalisme dan intoleransi. Penulisan Stefanus Wishnu berfokus kepada peran dari satuan Intelkam Polres Temanggung dalam peningkatan deteksi dini untuk mencegah gangguan Kamtibmas oleh ormas. Hasil dari penulisan tersebut adalah masih adanya anggota yang tidak berkompetensi dalam bidang intelkam sehingga tidak maksimal dalam menyelesaikan tugas di lapangan. Selain kurangnya anggota yang berkompetensi, sarana dan prasarana dari satuan kurang dimanfaatkan dan jarang dirawat sehingga pelaksanaan kegiatan menjadi tidak maksimal. Saran dan kesimpulan dari penulisan tersebut adalah dilakukannya pelatihan bagi anggota Satintelkam yang belum berkompetensi dengan memanfaatkan anggaran yang ada serta memaksimalkan sarana prasarana yang ada serta dilakukannya perawatan terhadap sarana prasarana tersebut.

Kedua adalah tugas akhir milik Irham Rhozan, perwira polisi lulusan Akpol tahun 2022 dengan judul penelitian "Peran penyelidikan satuan intelijen dalam usaha deteksi dini, pengamanan, dan penggalangan guna membantu pengungkapan tindak pidana narkoba khususnya di wilayah

Polres Wonosobo” . tujuan dari penulisan in adalah mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan penyidikan intelijen yang dilakukan oleh satuan intelijen dalam pencegahan tindak pidana narkoba di wilayah Polres Wonosobo dan mendeskripsikan apa peran intelkam dalam pencegahan tindak pidana peredaran narkoba di wilayah Polres Wonosobo. Persamaan penulisan tersebut dengan penulisan penulis adalah sama-sama menggunakan penulisan kualitatif dengan metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan melakukan pengamatan langsung di lapangan. Fokus penulisan tersebut adalah peran penyelidikan intelijen oleh Satintelkam dalam pencegahan tindak pidana narkoba di wilayah Polres Wonosobo. Persamaan dari penulisan tersebut dengan penulisan penulis adalah sama- menggunakan teori manajemen sebagai pisau analisis data terhadap permasalahan yang disajikan. Perbedaan penulisan tersebut dengan penulisan penulis adalah penulisan tersebut berfokus terhadap peran satintelkam dalam penyelidikan intelijen guna pencegahan tindak pidana penyalahgunaan dan peredaran narkoba sedangkan penulisan penulis berfokus kepada optimalisasi kinerja unit keamanan negara guna dalam pencegahan dini radikalisme dan intoleransi. Hasil dari penulisan tersebut adalah masih kurangnya pelaksanaan tugas dan kegiatan intelijen melalui penyelidikan intelijen pencegahan peredaran narkoba dikarenakan satresnarkoba sudah memiliki penyidik dan juga jaringan tersendiri lalu satintelkam tidak menggunakan sumber daya anggota, alat khusus intelijen, dan anggaran unit kamneg dalam pelaksanaan penyelidikan intelijen terkait kasus narkoba dan juga belum melaksanakan penyelidikan intelijen diluar operasi tugas seperti pengumpulan data dan informasi yang akan dilaporkan kepada pimpinan sebagai penentu arah dan kebijakan yang berkaitan dengan tindak pidana narkoba. Saran penulisan tersebut adalah dalam

pelaksanaan penyelidikan intelijen terkait kasus narkoba harus lebih melibatkan anggota intelkam sebagai penyedia dan pemberi informasi dan juga lebih dimanfaatkannya anggaran dan sumber daya anggota unit 4 yang dimana bertugas di bidang kemanan negara.

Referensi ketiga adalah jurnal milik Rahmat Hutagaol yang merupakan alumni magister hukum fakultas hukum Universitas islam sumatera utara tahun 2019 dengan judul jurnal adalah "Peran Satintelkam dalam mencegah paham radikal di masyarakat melalui deradikalisasi (Studi pada Satintelkam Polres Deli Serdang)". Tujuan penulisan tersebut adalah untuk mengetahui peran Satintelkam Polres Delli Serdang dalam mencegah paham radikal melalui proses deradikalisasi, kemudian untuk mengetahui apa saja hambatan dari Satintelkam Polrs Deli Serdang dalam mencegah paham radikal melalui proses deradikalisasi, dan yang terakhir adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan satuan Satintelkam Polres Deli Serdang dalam mencegah paham radikal melalui proses deradikalisasi. Perbedaan penulisan tersebut dengan penulisan penulis adalah penulisan tersebut memiliki permasalahan bagaimana peran satuan Polres Deli Serdang dalam mencegah paham radikal melalui deradikalisasi sedangkan fokus permasalahan penulis adalah mengapa kinerja unit keamanan negara Satintelkam dalam melaksanakan pencegahan dini radikalisme dan intoleransi guna menciptakan kamtibmas yang kondusif di wilyah hukum Polres Temanggung belum optimal. Perbedaan lainnya juga adalah metode yang digunakan penulisan tersebut adalah metode yuridis normatf sedangkan penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil dari penulisan ini adalah peran dari Satintelkam Polres Deli Serdang cukup berperan dalam mencegah paham radikal melalui deradikalisasi yaitu dengan melakukan pembinaan terhadap kelompok atau orang yang sudah menjalani hukuman

karena melakukan tindakan radikal, memberikan penyuluhan dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat. Hambatan yang ditemui adalah minimnya anggaran yang dimiliki untuk melakukan deteksi dan penyuluhan ditengah-tengah masyarakat.

Tabel 2. 1
Kepustakaa
n Penulisan

PENULIS	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL PENULISAN	KEBARUAN
Stefanus Wishnu (2022)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif; 2. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif; 3. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, pengamatan, dan telaah dokumen; 4. Penulisan pada pelaksanaan oleh fungsi teknis intelijen; 5. Tempat penulisan di wilayah hukm Polres Temanggung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus Penulisan untuk meningkatkan deteksi dini guna mencegah gangguan kamtibmas oleh ormas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat anggota satintelkam yang tidak berkopetensi di bidang intelkam 2. Sarana dan Prasarana dari satuan kurang dimanfaatkan dan dirawat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penulisan kepada optimalisasi terhadap unit kamnegasatintelkam dalam pencegahan dini terhadap radikalisme dan intoleransi

Irham Rhozan (2022)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif; 2. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif; 3. Teknik pengumpulan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus Penulisan untuk mengurangi tindak pidana narkoba 2. Tempat penulisan yang berlokasi di wilayah hukum Polres Temanggung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya penyelidikan intelijen terhadap tindak pidana narkoba karena sudah adanya penyidik dari satresnarkoba 2. Satintel tidak menggunakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penulisan kepada optimalisasi terhadap unit kamnegasatintelkam dalam pencegahan dini terhadap radikalisme dan intoleransi 2. Lokasi penulisan berlokasi di wilayah hukum Polres Temanggung
	<p>data adalah wawancara, pengamatan, dan telaah dokumen;</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Penulisan pada pelaksanaan oleh fungsi teknis intelijen; 		<p>sumber daya yang ada</p>	
Rahmat Hutagaol (2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, pengamatan, dan telaah dokumen; 2. Penulisan pada pelaksanaan oleh fungsi teknis intelijen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus Penulisan pada peran Satintelkam dalam mencegah paham radikal melalui deradikali 2. Tempat penulisan berada di Polres Deli Serdang 3. Metode penulisan yang digunakan adalah yuridif normatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran datintelkam dalam pencegahan radikalisme adalah dengan melakukan penyuluhan kepada masyarakat dan para tokoh agama 2. minimnya anggaran yang dimiliki untuk melakukan deteksi dan penyuluhan ditengah-tengah masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penulisan kepada optimalisasi terhadap unit kamnegasatintelkam dalam pencegahan dini terhadap radikalisme dan intoleransi 2. Memberikan saran dan solusi terhadap permasalahan yang diangkat penulis.

2.2 Teori

Penulis menggunakan dua teori yang digunakan sebagai pisau analisis pada penelitian ini. Teori pertama adalah teori manajemen fungsi dari George Terry dan teori kedua adalah teori sumber daya organisasi dari Barney

2.1.1 Teori Manajemen

Menurut George Terry dalam bukunya “Principle of Management” (2006) terdapat empat fungsi utama dalam proses manajemen, yaitu:

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan sebuah penetapan pekerjaan yang harus dilakukan oleh kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan mencakup semua kegiatan pengambilan keputusan, karena terdapat pemilihan alternatif-alternatif dari suatu keputusan. Diperlukan adanya kemampuan untuk mengadakan suatu visualisasi serta hipotesa untuk melihat ke depan agar untuk merumuskan tindakan untuk kedepannya.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Adalah sebuah tindakan berupa pembinaan terhadap hubungan- hubungan yang efektif antara orang-orang, agar mereka bisa bekerja sama secara efektif serta efisien dengan begitu mendapatkan kepuasan pribadi dalam hal pelaksanaan pekerjaan-pekerjaan tertentu dalam kondisi lingkungan agar mencapai sasaran atau sebuah tujuan tertentu. Kata organisasi berasal dari kata organisme berarti suatu entitas dengan bagian-bagian yang terintegrasi sehingga hubungan satu sama lainnya dipengaruhi oleh ikatan terhadap keseluruhan.

c. Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan adalah upaya untuk menggerakkan para anggota sehingga bisa mencapai mencapai sasaran atau cita-cita sebuah organisasi atau kelompok karena terdapatnya sebuah keinginan dari para anggota kelompok itu untuk mencapai sasaran atau target yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan, sebuah organisasi berusaha agar seluruh anggotanya bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai sasaran dengan membuat suasana kerja yang menyenangkan dan dapat meningkatkan keahlian dari para anggota dengan memberikan pendidikan dan juga ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Kemudian membentuk karakter disiplin, meningkatkan semangat dan motivasi kerja yang terdiri dari kebutuhan psikologis, keamanan, deteksi, penghargaan, dan aktualisasi diri.

d. Pengawasan (Controlling)

Adalah penerapan cara dan alat untuk memastikan jika rencana sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Tahapan pengawasan terdiri atas :

1. Penentuan standar;
2. Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan;
3. Pengukuran pelaksanaan kegiatan
4. Perbandingan pelaksanaan dengan standar dan analisa penyimpangan; dan
5. Pengambilan tindakan koreksi bila diperlukan.

2.1.2 Teori Sumber Daya Organisasi

Sumber daya organisasi menurut Barney (1991) meliputi semua asset seperti keahlian, proses organisasi, atribut,

informasi dan pengetahuan. Sumber daya organisasi dapat menyusun dan mengimplementasikan sebuah strategi yang meningkatkan efisiensi dan juga efektivitas.

Barney (1991) membuat kategori tiga jenis sumber daya sebagai berikut :

1. Modal sumber daya fisik (sarana prasarana, teknologi, modal)
2. Modal sumber daya manusia (pelatihan, pengalaman, wawasan)
3. Modal sumber daya organisasional(Struktur formal, metode)

Sumber daya fisik mengacu kepada sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu organisasi dalam menjalankan segala aktifitasnya. Sumber daya fisik adalah infrastruktur fisik yang digunakan dalam kegiatan organisasional. Sumber daya manusia yaitu anggota yang melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi, dan mereka adalah orang-orang terampil dan tidak terampil, manajer dan bawahan. SDM yang profesional dan terampil sangat dibutuhkan di sebuah keorganisasian karena menunjang keberhasilan dari organisasi tersebut. SDM yang baik adalah orang-orang yang mahir dalam bidangnya dan baik dalam sikap maupun kinerjanya. Sumber daya organisasional merupakan sebuah aset dari sumber daya organisasi. Sumber daya organisasional termasuk struktur pelaporan organisasi formal, sistem control, sistem koordinasi, budaya dan reputasi, hubungan secara formal maupun informal antar kelompok dalam organisasi, antar organisasi dan juga lingkungan (Wandrial 2012). Dalam penulisan ini penulis mengklasifikasikan SDO dengan 4M yaitu Man (SDM), Money (Anggaran), Methode (Metode), Material (Sarana prasarana)

2.3 Konsep

Dalam tugas akhir ini penulis menggunakan beberapa konsep sebagai bahan pendukung pemecahan permasalahan yang diangkat penulis. Konsep-konsep tersebut adalah sebagai

berikut :

2.2.1 Konsep intelijen

Istilah Intelijen menurut Y. Wahyu Saronto (2020:7) berasal dari kata "*Intelegensia*" yang berarti "kecerdasan". Ini memberikan makna bahwa intelijen adalah "informasi". Pengertian intelijen terbagi menjadi dua tingkatan

- a. Pertama, makna yang umum yaitu mencakup kemampuan mempelajari, beraksi secara cepat dan tepat terhadap situasi yang menjadi target di sekelilingnya, dan memanfaatkan eksperimen.
- b. Kedua, makna yang khusus (secara profesi) ialah tugas dan kewajibannya telah terbatas secara jelas karena intelijen merupakan suatu bentuk operasi atau aktivitas. Artinya, usaha yang terorganisasi untuk menghimpun informasi dan menilainya satu per satu, kemudian menghimpunnya hingga terbentuk gambaran yang lebih besar dan lebih jelas, sampai pada kemungkinan dapat memandang segala sesuatu yang akan terjadi. Dengan kata lain, intelijen adalah aktivitas yang berkesinambungan guna menerobos kabut yang menyelimuti, sehingga kita dapat menggambarkan langkah-langkah untuk hari esok.

Intelijen dalam suatu negara dimaknai dalam tiga penampilannya, yaitu penampilan sebagai organisasi (*organization*), penampilan sebagai aktivitas (*activity*), dan penampilan sebagai suatu pengetahuan (*knowledge*). Intelijen memiliki tugas di antaranya yaitu menggagalkan hingga meniadakan ancaman terhadap kedaulatan negara, keselamatan bangsa, dan integrasi wilayah negara, melalui pengamatan secara terus-menerus dan bersifat sistematis terhadap potensi-potensi yang dapat menimbulkan ancaman

dalam bentuk deteksi dini.

2.2.2 Konsep Radikalisme

Menurut Kartodirjo (1985), menjelaskan bahwa radikalisme adalah sebuah gerakan sosial dimana ia menolak semua tertib sosial dengan ditandai oleh kejengkelan moral yang kuat dan memusuhi kaum yang mempunyai hak istimewa dan mempunyai kekuasaan. Menurut dawinsha sendiri mengemukakan bahwa radikalisme ini adalah sikap jiwa yang membawa pada suatu aktivitas yang dimana untuk melemahkan dan mengubah tatanan dan mengganti dengan suatu gagasan yang baru sedangkan menurut A.Rubaini (2007) mengungkapkan bahwa radikalisme dalam lingkup agama merupakan gerakan keagamaan yang mempunyai tujuan untuk mengubah secara total tatanan sosial dan politik yang telah ada dengan aktivitas kekerasan.

2.2.3 Konsep Kinerja

Kinerja berasal dari kata *Job Performance* atau *Actual Performance* (prestasi kerja atau prestasi yang dicapai seseorang). Menurut A.A Anwar Prabu Mangku negara (2000:67) bahwa "Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang telah dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan". Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dicapai SDM persatuan periode waktu dalam pelaksanaan tugas kerja sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan baik kualitas maupun kuantitas.

Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja adalah faktor motivasi (*motivation*) dan faktor kemampuan (*ability*). Hal ini sesuai dengan pendapat Keith Davis dalam A.A Prabu Mangkunegara (2000:67) dalam Prabu Mangkunegara (2007:13) yang merumuskan bahwa *Ability x Motivation* menghasilkan *Human Performance*, *Attitude x Situation* menghasilkan *Motivation*. Dalam hal rumusan *Knowledge x Skill*

maka akan menghasilkan *Ability*. Maka dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Kemampuan (*Ability*)

Secara psikologis, dilihat dari IQ yang merupakan potensi dan kemampuan nyata *knowledge* dan *skill*. Artinya, pimpinan dan anggota yang memiliki IQ diatas rata-rata apalagi IQ yang tinggi dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam melaksanakan tugas- tugas fungsi Kepolisian, maka akan mencapai kinerja maksimal.

b. Faktor Motivasi (*Motivation*)

Motivasi adalah suatu sikap pimpinan dan anggota terhadap situasi kerja di lingkungan Polri, mereka yang bersikap positif (pro) terhadap situasi pekerjaan akan menunjukkan motivasi yang tinggi, sebaliknya jika bersikap negatif (kontra) terhadap situasi kerja maka akan menunjukkan motivasi kerja yang rendah. Situasi kerja yang dimaksud diantaranya, fasilitas kerja, hubungan kerja, iklim kerja, pola kepemimpinan kerja, kebijakan pimpinan dan kondisi kerja. Kinerja yang dilakukan satuan tugas fungsi Polri merupakan hasil dari sesuatu yang telah dikerjakan dalam organisasi Polri sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang yang telah diberikan kepada individu atau kelompok guna mencapai suatu tujuan atas hasil yang dicapai sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku.

2.4 Peraturan

Berikut adalah peraturan-peraturan yang digunakan penulis sebagai pendukung penelitian terhadap permasalahan yang diangkat oleh penulis.

2.3.1 Pasal 15 Perkabaintelkam No 1 Tahun 2013 Tentang Penyelidikan Intelijen

Dalam pasal 15 Perkabaintelkam No 1 Tahun 2013 rentang Penyelidikan Intelijen dimana ada 4 (empat) proses dalam kegiatan Penyelidikan Intelijen meliputi ;

a. Perencanaan

Perencanaan intelijen di jelaskan pada Pasal 15 ayat 1 Peraturan Kepala Badan Intelijen Keamanan Kepolisian Negara Republik Indonesia No.1 Tahun 2013 tentang Penyelidikan Intelijen Kepolisian Negara Republik Indonesia bahwa Proses perencanaan sebagaimana dimaksud pada pasal 14 huruf a meliputi.

- merumuskan sasaran;
- analisa sasaran;
- analisa tugas;
- menyusun rencana penyelidikan; dan
- pengawasan dan pengendalian kegiatan.

Dalam proses perencanaan sesuai Pasal 14 huruf a, penyelenggara intelijen harus mampu melakukan perumusan rencana hingga pengambilan keputusan dalam menentukan langkah yang akan diambil. Hal ini hanya dapat dilakukan jika relevansi antara rencana, analisa tugas, pelaksanaan tugas, sasaran, serta pengawasan kegiatan akan menghasilkan proses pengumpulan informasi yang bernilai sangat benar sesuai fakta yang ada

b. Pengumpulan

Pengumpulan intelijen bermakna sebagai proses dari pengumpulan bahan keterangan (baket) sesuai dengan perencanaan, hal tersebut telah

26 dijelaskan dalam Pasal 15 ayat 1 Peraturan Kepala Badan

Intelijen Keamanan Kepolisian Negara Republik Indonesia No.1 Tahun 2013 tentang Penyelidikan Intelijen Kepolisian Negara Republik Indonesia bahwa.

1. Proses pengumpulan sebagaimana dimaksud pada pasal 14 huruf b merupakan kegiatan penyelidikan untuk mendapatkan dan menghimpun bahan-bahan keterangan dari sumber utama (primer) sesuai dengan rencana penyelidikan.

Didalam pasal 16 disebutkan pada ayat 2 dan 3 menjelaskan bagaimana taktik dan teknik penyelidikan yang dilakukan,

2. Bentuk-bentuk taktik penyelidikan dalam rangka pengumpulan bahan keterangan dapat dilakukan melalui:

- a). penyamaran (cover name, cover job, cover story dan lain-lain);
- b). penyesatan (desepsi kata, desepsi gerak).

3. Bentuk-bentuk teknik penyelidikan dalam rangka pengumpulan bahan keterangan dapat dilakukan melalui:

- a). penyelidikan terbuka:
 - (1). penelitian;
 - (2). wawancara terbuka;
 - (3). Interogasi;
- b). penyelidikan tertutup:
 - (1). wawancara terselubung (*elicyting*);
 - (2). pengamatan (matbar);
 - (3). penggambaran;
 - (4). penjejukan (*surveillance*);
 - (5). pembuntutan;
 - (6). penyusupan (penetrasi);
 - (7). penyadapan; dan
 - (8). penyurupan

c. Pengolahan

Pengolahan intelijen dimaksudkan sebagai proses dari

pengolahan bahan keterangan (baket) yang ada sesuai dengan perencanaan, hal tersebut dijelaskan pada Pasal 18 Peraturan Kepala Badan Intelijen Keamanan Kepolisian Negara Republik Indonesia No.1 Tahun 2013 tentang Penyelidikan Intelijen Kepolisian Negara Republik Indonesia bahwa, Proses pengolahan dalam penyelidikan sebagaimana dimaksud pasal 14 huruf c, meliputi:

- pencatatan;
- penilaian;
- penafsiran; dan
- penyimpulan.

Proses pengolahan penyelidikan ini setidaknya harus memenuhi unsur yang telah ditentukan sebagaimana terdapat pada Pasal 19 Huruf C

(3) yang menyatakan bahwa, “sederhana, mudah dimengerti dan dapat dikerjakan oleh setiap anggota, tetapi mencakup data siapa, apa, dimana, dengan apa, mengapa, bilamana dan bagaimana (SIADIDEMENBIBA); “ , baket yang memenuhi unsur tersebut dapat diolah menjadi suatu produk intelijen yaitu informasi yang didapat dan siap digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ataupun kebijakan. (Herius Harefa, 2018)

d. Penyajian/ penggunaan

Penyajian penyelidikan intelijen dimaksudkan sebagai proses dari penyajian bahan keterangan (baket) yang akan diserahkan kepada pimpinan, hal tersebut telah dijelaskan pada Pasal 24 Peraturan Kepala Badan Intelijen Keamanan Kepolisian Negara Republik Indonesia No.1 Tahun 2013 tentang Penyelidikan Intelijen Kepolisian Negara Republik Indonesia bahwa, “Proses penyajian/penggunaan dalam operasional penyelidikan sebagaimana dimaksud pada pasal

14 huruf d, merupakan produk Intelijen harus disampaikan kepada alamat dan waktu yang tepat

Ketepatan waktu dan tujuan yang dituju merupakan hal pokok yang harus dilaksanakan. Hal ini berguna sebagai ketepatan pengambilan kebijakan yang dilakukan pimpinan karena pentingnya informasi ini harus akurat sebelum target atau sasaran mengubah operasi yang dilaksanakannya karena operasi yang dilakukan pasti tidak boleh diketahui pihak lawan. Hal ini disebutkan dalam pasal 24 ayat 2 (a) bahwa, "Penyajian produk Intel sebagaimana dimaksud ayat (1) memperhatikan:(a) informasi, prediksi dan rekomendasi dalam rangka pengambilan keputusan/kebijakan;"

2.3.2 Pasal 4 Perkabintelkam Polri No 1 Tahun 2013 tentang Penyelidikan Intelijen

Pasal 4 Peraturan Kepala Badan Intelijen Keamanan Kepolisian Negara Republik Indonesia No.1 Tahun 2013 tentang Penyelidikan Intelijen Kepolisian Negara Republik Indonesia bahwa, "Sasaran penyelidikan yaitu potensi gangguan, ambang gangguan dan gangguan nyata dalam bentuk fenomena, gejala dan kejadian di bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan keamanan yang diperkirakan akan dapat mengganggu stabilitas keamanan, ketertiban masyarakat serta kehidupan berbangsa dan bernegara." Berdasar pengertian tersebut jelas bahwa objek dalam penelitian ini adalah radikalisme yang merupakan gangguan nyata dan apabila dibiarkan dapat mengancam keamanan dan ketertiban masyarakat hingga kehidupan bangsa dan negara.

2.3.3 Pasal 5 Perkabintelkam Polri No 3 Tahun 2013 Tentang Penggalangan Intelijen

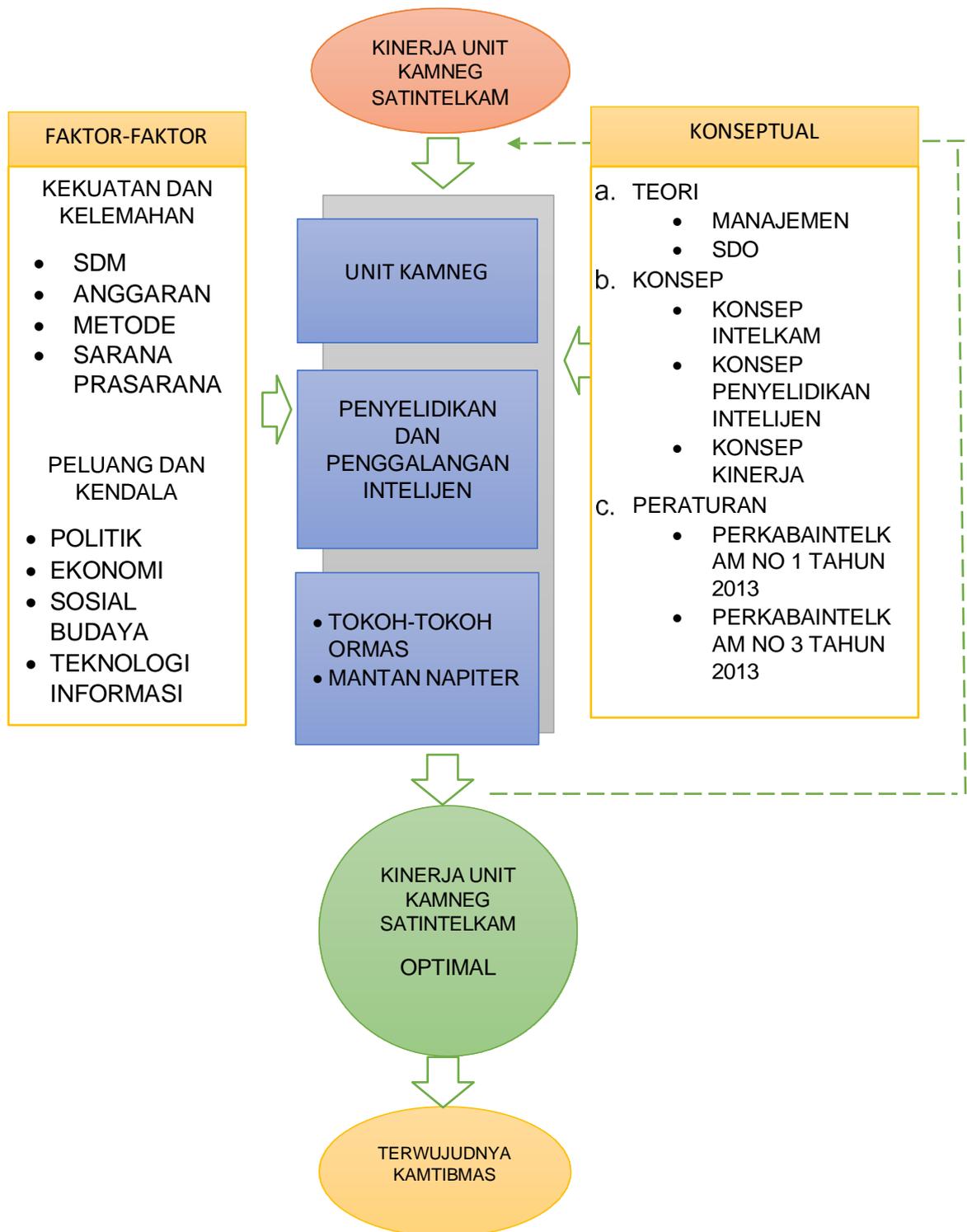
Tujuan penggalangan intelijen, yaitu mempengaruhi dan atau megubah sikap, tingkah laku, pendapat, dan emosi dari sasaran tertentu yang dilakukan secara tertutup agar tercipta

kondisi yang mendukung pelaksanaan tugas pokok Polri dalam rangka pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat.

2.5 Kerangka Berpikir

Untuk menjelaskan teknis dan bagaimana cara penulisan, penulis membuat sebuah gambaran kerangka berpikir. Kerangka berpikir diawali dari permasalahan yang ada dijelaskan menggunakan konsep dasar permasalahan tersebut dimana hal tersebut menggunakan sebuah peran intelijen. Satuan intelijen mempunyai dasar instrument perundang-undangan yang dikaitkan dengan teori maupun konsep yang dianut untuk menyelesaikan sebuah permasalahan. Hasil akhir adalah permasalahan yang telah diatasi. Kerangka berpikir ini dibuat agar menuntun penulis dalam melaksanakan penulisan sehingga tidak menyimpang dari studi kepustakaan. Kerangka berpikir pada pendekatan kualitatif diharapkan dapat memberi gambaran merinci informasi yang dibutuhkan. Gambar kerangka berpikir dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2. 1 Kerangka berpikir



BAB III

KINERJA UNIT KAMNEG SATINTELKAM POLRES TEMANGGUNG

3.1 Kondisi Awal Polres Temanggung

Polres Temanggung berada di Kabupaten Temanggung yang dimana merupakan salah satu kabupaten di wilayah Jawa Tengah dan memiliki ibukota yaitu kota Temanggung. Bagian utara Polres Temanggung berbatasan dengan wilayah hukum Polres Kendal, bagian timur berbatasan dengan Polres Semarang, bagian selatan berbatasan dengan Polres Magelang, dan bagian barat berbatasan dengan Polres Wonosbo.

Satintelkam Polres Temanggung merupakan salah satu fungsi teknis kepolisian sebagai pengemban fungsi preventif dan preemtif. Misi dari Satintelkam Polres sendiri adalah 'Melaksanakan deteksi dini dan peringatan dini secara cepat, tepat, dan akurat" dan "Menjaga dan meelihara situasi dan kondisi yang kondusif di wilayah hukum Polres Temanggung dengan mengoptimalkan peran fungsi preemtif, preventif, dan represif".

Salah satu masalah yang masih dihadapi oleh Polres Temanggung adalah masalah radikalisme. Radikalisme umumnya beerkembang di dalam organisasi organisasi masyarakat yang ada di Temanggung. Radikalisme bukan masalah yang baru di kabupaten Temanggung, pada bulan Februari tahun 2011 terjadi aksi pembakaran 2 gereja oleh masyarakat dikarenakan masalah agama, kemudian pada bulan Maret tahun 2015 pelatihan militer oleh ormas Jamaah Ashorusy Syariah (JAS) di gunung Sumbing dan diamankan oleh tim Densus 88 bersama Polres Temanggung. Kemudian

yang terbaru pada bulan oktober tahun 2021 terjadi unjuk rasa yang dilakukan oleh warga kelurahan Tlogorejo dalam rangka melakukan penolakan pembangunan gereja di dilingkungan Bakungan kelurahan Tlogorejo. Adapun alasan warga menolak karena di kawasan tersebut sudah ada gereja dan dianggap tidak urgent serta dinilai hanya bersifat memfasilitasi ummat nasrani yang justru dominan berasal dari luar Kelurahan Tlogorejo.

3.2 Manajemen unit Kamneg Satintelkam Polres Temanggung

Dalam manajemen unit kamneg, penulis menganalisis menggunakan teori manajemen yang dikemukakan oleh George Terry yang dimana dalam sebuah manajemen terdapat unsur perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan.

3.2.1 Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau planning, unit keamanan negara membuat beberapa produk perencanaan mulai dari rengiat harian, mingguan, hingga bulanan berdasarkan dari perencanaan kerja yang dibuat oleh Polres. sebagai acuan agar personel dapat memahami pelaksanaan tugas perorangan di unit keamanan negara satintelkam Polres Temanggung.

Dalam perencanaan kerja atau renja Polres Temanggung berdasarkan keputusan Kapolres Temanggung nomor : KEP / 5 / I / 2022, Tanggal 7 Januari 2022 beberapa upaya untuk mencegah radikalisme adalah :

- a. Memperkuat deteksi aksi melalui pemetaan jaringan terorisme secara berkesinambungan dan mengantisipasi konflik sektarian yang berpotensi memunculkan radikalisme dan terorisme;
- b. Meningkatkan kerja sama dengan BNPT dalam

mejalankan program kontra radikalisme, kontra ideology, kontra propaganda dan moderasi beragama;

Berdasarkan renja diatas, penulis menjabar kan tahapan perencanaan yang dilakukan oleh unit kamneg satintelkam Polres Temanggung menurut pasal 15 ayat 1 Perkabaintelkam no. 1 Tahun 2013 yaitu dari sasaran, analisa sasaran, analisa tugas, penyusunan rencana penyelidikan, dan pengawasan dan pengendalian kegiatan.

a. Sasaran Penyelidikan dan Penggalangan

Dalam penentuan sasaran, unit kamneg satintelkam Polres Temanggung mengutamakan sasaran yang mempunyai pengaruh besar terhadap mayoritas masyarakat di wilayah Temanggung. Sasaran-sasaran tersebut antara lain tokoh-tokoh ormas setempat yaitu tokoh-tokoh ormas Gerakan Pemuda Kabah dan Lindu Aji. Penulis menemukan bahwa sasaran utama penyelidikan dan penggalangan dominan kepada tokoh-tokoh ormas dan jarang kepada mantan napi teroris maupun kepada pondok-pondok pesantren yang tidak dinaungi oleh ormas-ormas besar seperti gerakan pemuda Kabah maupun Lindu Aji. Hal ini berakibat pada gangguan kamtibmas yang disebabkan oleh salah satu mantan napi teroris seperti pada wawancara penulis bersama Kapolres Temanggung :

“Ada satu lagi itu yang namanaya aris. Aaris itu rumahnya di kedu. Menuju ke jumo. Aris inilah yang tiga minggu berturut turut belakangan kemarin melakukan swiping terhadap tooh miras yang latar belakangnya sudah ditangkap oleh direktorat miras oleh satnarkoba dna didapati 400 botol di parakan didapati lagi 50 botol dan itu diekspos. Kemudian kalo dia operasi lagi di parakan”

Dari hasil wawancara diatas ditemukan bahwa sasaran melakukan hal tersebut untuk menarik perhatian Polres agar memberikan bantuan dalam dalam hal pekerjaan.

b. Analisa Sasaran Penyelidikan dan penggalangan

Pada analisa sasaran, unit kamneg satintelkam Polres Temanggung menganalisis dengan melihat sifat-sifat dari sasaran sebelumnya saat ditemui. Apakah sasaran tersebut mudah untuk diajak kerja sama atau tidak. Untuk keseluruhan seluruh sasaran unit kamneg satintelkam Polres Temanggung dapat untuk diajak bekerja sama.

c. Analisa Tugas Penyelidikan dan Penggalangan

Pada analisa tugas penyelidikan maupun penggalangan, personil intel menyesuaikan dengan dinamika yang terjadi di wilayah hukum Polres Temanggung. Jika terjadi indikasi penyebaran paham radikalisme berdasarkan laporan masyarakat, maka akan dilaksanakan penyelidikan. Sedangkan jika memasuki keadaan yang menyebabkan potensi gangguan seperti pemilihan umum maka akan dilaksanakan penggalangan.

d. Penyusunan rencana penyelidikan

Dalam penyusunan rencana penyelidikan unit kamneg satintelkam membuat rencana kegiatan mulai dari renggiat harian, mingguan, hingga bulanan. Dalam penyusunan rencana penyelidikan, penulis menemukan adanya ketidak sesuaian antara isi dari renggiat bulanan dan renggiat mingguan. Terdapat kegiatan yang ada pada renggiat bulan yang tidak dibuat pada renggiat mingguan sehingga berimbas juga kepada renggiat harian dan menyebabkan kegiatan yang telah dilaksanakan pada renggiat bulanan tidak dilaksanakan.

e. Pengawasan dan pengendalian Kegiatan

Pelaksanaan dan pengendalian kegiatan dilaksanakan oleh kanit kamneg dimana kanit kamneg yang secara langsung terjun ke tempat sasaran dan ikut dalam melaksanakan penyelidikan maupun penggalangan. Setelah dilaksanakannya kegiatan, kanit melaporkan hasil kegiatan kepada Kasat Intelkam Polres Temanggung.

3.2.2 Pengorganisasian

Kasat intelkam selaku pimpinan Satintelkam Polres Temanggung membawahi dua bidang yang dimana bidang pertama adalah urusan administrasi dan tata usaha (Urmintu) dan urusan bidang operasional (Urbinops). Berikut wawancara penulis dengan Kasat Intelkam Polres Temanggung AKP Sri Haryono, S.H, M.H mengenai tupoksi terhadap pencegahan radikalisme dan intoleransi :

“Ya, jadi tentunya pertama kita melaksanakan perencanaan pengorganisasian dan pelaksanaan. Jadi tentunya kita lalui sehingga apakah perencanaan personil sudah matang, kita harus melihat surat menyurat administrasi apakah sasaran yang kiranya personil titik lokasi sudah terarah atau belum. Termasuk dalam pelaksanaannya nanti sistem dari laporan pelaksanaan sesuai sop yang ada. Itu sistem pelaksanaankami seperti itu. Berpegang pada sop yang ada.”

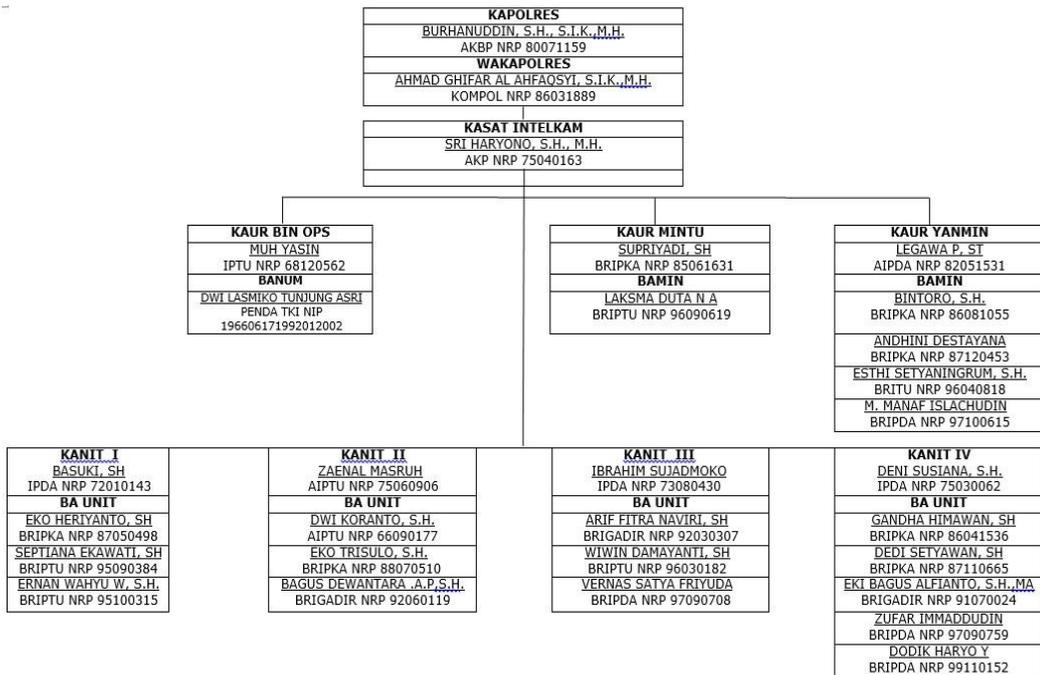
Dalam pelaksanaannya kanit atau pun anggota dari Unit Keamanan Negara mempunyai *job desk* –nya masing-masing . Ipda Deni Susiana, S,H selaku Kanit keamanan negara dalam pelaksanaannya bertanggung jawab kepada Kasat Intelkam lalu

sebagai koordinator pada Unit Keamanan Negara, bertanggung jawab atas pelaksanaan ops dan min ops serta file dan dokumennya. Disamping tugasnya selaku kanit Keamanan Negara, juga melaksanakan tugas sebagai pengamanan terhadap masyarakat terhadap semua bentuk dari ancaman baik bidang keamanan untuk menghindari segala bentuk kerawanan kamtibmas. Tugas lain dari kanit Keamanan Negara juga adalah melaksanakan tugas operasional yang meliputi kegiatan ops intelijen guna terselenggarakannya deteksi dini, dan peringatan dini, pengembangan jaringan dan penyusunan kirka intelijen serta menyajikan hasil analisis setiap perkembangan yang dinilai membutuhkan perhatian pimpinan. Seorang kanit juga wajib belajar dan memperdalam bidang yang berkaitan dengan tugasnya serta wajib ikut memelihara dan merawat alat dan alsus pada Sat Intelkam. Untuk setiap anggota Unit Keamanan Negara Satintelkam Polres Temanggung mempunyai tugas membantu tugas dari kanit Keamanan Negara, membuat pemenuhan produk berupa rangas, bargas, dan lapgas giat. Mengumpulkan, mencari dan mengolah lalu menyajikan data bahan keterangan yang berhubungan situasi Kamtibmas. Wajib belajar dan memperdalam hal-hal yang berkaitan dengan bidan tugasnya dan wajib ikut memelihara dan merawat alat dan alsus pada Sat Intelkam.

Gambar 3. 1

Struktur organisasi Satintelkam Polres Temanggung

KAPOLRES
AGUS PURYADI, S.H, S.I.K, M.Si.
AKBP NRP 76110893



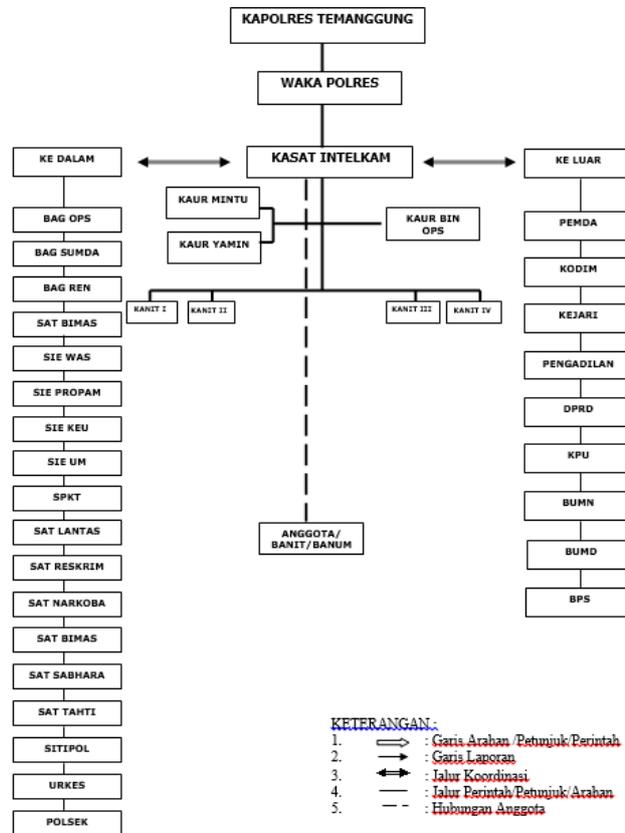
Sumber : Urmintu Satintelkam Polres Temanggung Tahun 2022

Dalam pengorganisasian terdapat juga hubungan tata cara kerja atau HTCK. HTCK disusun dengan maksud untuk dijadikan sebuah pedoman yang berfungsi untuk mencegah terjadinya tumpang tindih, penumpukan beban tugas dan hambatan informasi untuk kanit dan staf lainnya yang ada di lingkungan kerja Sat Intelkam termasuk hubungan dengan komponen lain pada tingkat Polres Temanggung dan jajarannya serta instansi terkait.

Demi keseragaman dan persamaan persepsi cara bertindak yang terpadu serasi dan terkoordinasi, integrasi serta sinkronisasi baik secara vertikal, horizontal, diagonal atau lintas sektoral sehingga akan tercapai kondisi kerja yang lancar, harmonis, serta berdaya guna sesuai dengan pokok-pokok organisasi dan prosedur yang telah ditetapkan.

Gambar 3. 2

HTCK satintelkam Polres Temanggung



Sumber : Urmintu Satintelkam Polres Temanggung

Berdasarkan gambar HTCK di atas Satintelkam dipimpin oleh seorang Kasatintelkam dan bertanggung jawab kepada Kapolres dan WaKapolres. Kasat Intelkam dalam pelaksanaan tugas berkoordinasi dengan internal maupun eksternal kepolisian. Bagian internal seperti satuan fungsi lain, Bag Ops, Bag Ren, Sie Keu, SPKT maupun lainnya. Untuk eksternal kepolisian Kasat Intelkam berkoordinasi dengan Pemda, Pengadilan, Kejari, Kodim, DPRD, BUMN, BUMD, dan BPS. Dalam pelaksanaan tugas, Kasat Intelkam dibantu Kaurmintu, Kauryamin, dan Kaurbinops dan juga memegang garis perintah, petunjuk, atau arahan kepada tiap tiap Kanit di satuan Intelkam Polres Temanggung.

3.2.3 Pelaksanaan

Pada pelaksanaan kinerja personel unit kamneg satintelkam Polres Temanggung terhadap radikalisme, dilakukan 2 kegiatan intelijen yaitu penyelidikan dan penggalangan intelijen. Pelaksanaan penyelidikan dan penggalangan disesuaikan dengan kebutuhan tujuan dari unit kamneg. Penyelidikan dilaksanakan dengan tujuan mengumpulkan bahan keterangan di bidang politik, ekonomi, sosial budaya dan keamanan. Sedangkan penggalangan adalah usaha yang dilakukan untuk menciptakan atau mengubah kondisi dalam masyarakat sehingga menguntungkan terhadap pelaksanaan tugas pokok kepolisian. Pelaksanaan penyelidikan maupun penggalangan dilaksanakan dengan 3 personil yang terdiri dari 1 kanit dan 2 anggota. Pada penyelidikan dilakukan penyelidikan terbuka dan penyelidikan tertutup lalu pada penggalangan dengan teknik operasi penggalangan Psikologis yaitu dengan mempengaruhi pendapat sasaran, perasaan sasaran, sikap sasaran, dan tingkah laku sasaran. Setelah pelaksanaan kegiatan, kanit melaporkan hasil kegiatan kepada Kasat Intelkam untuk diteruskan kepada Kapolres.

3.2.4 Pengontrolan

Pengontrolan atau pengendalian dilakukan agar kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan dan tetap sesuai dengan prosedur yang ada. Pengontrolan di Satintelkam Polres Temanggung dilakukan oleh Kasat Intelkam Polres Temanggung AKP Sri Haryono S,H., M,H. dengan melakukan pengecekan berkala pada hasil kegiatan serta pengecekan laporan informasi yang berpotensi menyebabkan gangguan kamtibmas untuk dilaporkan kepada pimpinan. Pada Unit Keamanan Negara pengontrolan dilakukan oleh Kanit IV Keamanan Negara IPDA Deni Susiana,S,H. Hasil dari kegiatan Unit Keamanan Negara adalah pembuatan laporan informasi,

laporan harian, maupun laporan harian khusus.

Untuk menjaga performa kerja dari setiap unit di Satintelkam Polres Teamanggung, dibuat juga rekap laporan informasi sebagai bahan monitoring terhadap jumlah laporan informasi yang dibuat oleh tiap unit perbulannya. Berikut adalah rekap informasi Satintelkam Polres Temanggung :

Tabel 3. 1

Rekap laporan informasi terkait radikalisme tahun 2021

	BULAN											
	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES
LI	11	15	18	11	12	15	20	12	12	4	4	12
JUMLAH	146											

Sumber : Urmintu satintelkam Polres Temanggung tahun 2022

Dari tabel di atas dapat dilihat unit kamneg memiliki tingkat pembuatan yang fluktuatif atau naik turun. Pada bulan januari unit kamneg membuat sebanyak 11 LI kemudian jumlah tersebut naik hingga bulan Maret sebanyak 18 LI lalu turun di bulan April sebanyak 11 LI lagi. Pembuatan LI terbanyak pada bulan Juli dengan 20 LI kemudian dari bulan Juli turun hingga ke bulan November sebanyak 4 LI dan pada bulan Desember sebanyak 12 LI.

3.3 Sumber daya organisasi Unit Kamneg Satintelkam Polres Temanggung

Pada bagian ini berisi penjabaran tentang unsur-unsur sumber daya organisasi yang dimiliki unit kamneg satintelkam Polres Temanggung dalam pencegahan radikalisme di wilayah hukum Polres Temanggung. Unsur- unsur sumber daya organisasi yang dijabarkan disini berupa sumber daya manusia, anggaran, metode dan sarana prasarana yang dimiliki oleh unit kamneg satintelkam Polres Temanggung.

3.3.1 Sumber daya manusia Polres Temanggung

Dalam Teori Sumber daya Organisasi Barney(1991) unsur sumber daya manusia merupakan salah satu penunjang terpenting dalam pelaksanaan manajemen anggota. Unsur manusia merupakan unsur penggerak semua alat dan yang memanfaatkan anggaran yang ada, sehingga untuk mempunyai sumber daya yang baik sangatlah penting bagi suksesnya sebuah organisasi. Berdasarkan data yang diperoleh penulis, personel satintelkam Polres Temanggung sebanyak 26 personil yang terdiri dari 25 personil Polri dan 1 pegawai negeri sipil. Menurut DSP, satintelkam Polres Temanggung seharusnya memiliki 49 personil dari Polri sehingga dari data riilnya, satintelkam Polres Temanggung kekurangan 22 personil dari Polri.

Sumber daya manusia di sebuah organisasi juga harus memiliki pengetahuan yang baik dan telah melaksanakan pendidikan baik pendidikan kejuruan maupun pendidikan umum dan yang terakhir adalah anggota harus memiliki moral, sikap perilaku yang baik demi optimalnya pelaksanaan tugas di Satintelkam Polres Temanggung. Berikut merupakan data pendidikan umum, pendidikan kejuruan, dan juga sikap moral dari anggota satintelkam Polres Temanggung :

a. Pendidikan Kejuruan

Pada pendidikan kejuruan, 25 personil satintelkam Polres Temanggung, hanya 9 personil yang telah mengikuti dikjur bintara dasar dan 1 perwira yang mengikuti dikjur perwira lanjutan dan selebihnya belum mengikuti dikjur. Selain dari jumlah personil satintelkam yang mengikuti dikjur, terdapat personil diluar Satintelkam namun telah mengikuti dikjur intel. Personil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 2

Personil yang telah melaksanakan dikjur intel di Polres Temanggung

NO	NAMA	PANGKAT/NRP	DIKJUR	JABATAN/KESATUAN	KET
1	2	3	4	5	6
26	POLRES TEMANGGUNG				
	SETYO ATMOKO	AIPU/76060463	JURDAS INTEL	ANGGOTA BAG OPS RES TMG	
	MUROHMAD, SH	AIPU/75040137	JURDAS INTEL	PAURMIN PERS BAG SUMDA RES TMG	
	BUDI SUGIHARTO, SH	AIPU/78090047	JURDAS INTEL	ANGGOTA SAT RESKRIM RES TMG	
	SISWANTO, SH	AIPU/78020776	JURDAS INTEL	ANGGOTA SIWAS RES TMG	
	SIGIT DWI SETIAWAN, SH	IPTU/77070552	JURDAS INTEL	KAPOLSEK KOTA RES TMG	
	M. ROFIQUDDIN, SH	AIPDA/80051008	JURDAS INTEL	BAUR PAMINAL RES TMG	
	WARTONO, SH	AIPU/77040478	JURDAS INTEL	KANIT I SAT RESKRIM RES TMG	
	SUSIYANTO, SH	IPTU/74040546	JURDAS INTEL	WAKA POLSEK TEMBARAK	
	AGUNG YUSTIONO, SH	AIPU/72090158	JURDAS INTEL	KANIT RESKRIM POLSEK KALORAN	
	SUTIYANTO, SH	IPDA/71040224	JURDAS INTEL	WAKA POLSEK BULU	
	DANANG KRISWANTO, SH	BRIPKA/83120509	JURDAS INTEL	ANGGOTA SAT LANTAS RES TMG	
	ANDI JATMIKO, SH	AIPU/77030147	JURDAS INTEL	KA SPK POLSEK KRANGGAN	
	FARID AGUNG PAMBUDI, SH	BRIPKA/85100921	JURDAS INTEL	PS PAURPERS BAG SUMDA RES TMG	
	BALLAS ADITYA PUTRA, SH	BRIPKA/86110399	JURDAS INTEL	ANGGOTA UNIT LANTAS POLSEK PARAKAN	
	CHRISTYANTO, N.P, S.Kom, Msi	BRIPKA/84121919	JURDAS INTEL	ANGGOTA BAG SUMDA RES TMG	
	AHMAD SAFFI	BRIPKA/87060527	JURDAS INTEL	ANGGOTA SPK RES TMG	
	ARIES HIDAYAT, S.Sos	BRIPKA/86040978	JURDAS INTEL	ANGGOTA PAMINAL RES TMG	
	TAUFIQ ARBIYANTO, SE	BRIPKA/85091591	JURDAS INTEL	ANGGOTA SIKEL RES TMG	
	ISMAKUN	BRIPKA/87041112	JURDAS INTEL	ANGGOTA SAT LANTAS RES TMG	
	JAYUS	BRIGADIR/85121548	JURDAS INTEL	PS. KANIT PROVOS SEK PRINGSURAT	
	AGUNG SETIYO NUGROHO	BRIPKA/85110605	JURDAS INTEL	ANGGOTA SAT TAHTI RES TMG	
	SOFYAN ARIFIN, SH	BRIPKA/86110891	JURDAS INTEL	PAURBANKUM RES TMG	
	LUKMAN HAKIM, S.H.	BRIGADIR/92020281	JURDAS INTEL	ANGGOTA PAMINAL RES TMG	

Sumber : Urmintu Satintelkam Polres Temanggung tahun 2022

Dari tabel di atas dapat dilihat banyak personil yang telah melaksanakan dikjur intel namun beberapa ditempatkan di unit maupun satuan yang tidak sesuai seperti di reskrim maupun di bag ops sehingga ilmu dari dikjurnya tidak terpakai.

b. Sikap

Dalam pengawasan sikap dari anggota tiap-tiap fungsi teknis pada Polres Temanggung diawasi oleh Propam Polres Temanggung. Setiap Kanit Propam Polres Temanggung diberikan atensi oleh Kasipropam Polres Temanggung yang dimana atensi tersebut dalah sebagai berikut :

1. Lakukan pengawasan melekat terhadap setiap anggota Polri baik dalam melaksanakan tugas kedinasan maupun diluar kedinasan;
2. Mencegah terjadinya pelanggaran/penyimpangan anggota yang berpotensi menimbulkan keresahan dan ketidakpuasan masyarakat yang berdampak pada institusi Polri;
3. Para Kanit Propam harus hadir dan terjun langsung

dalam mendampingi anggota di lapangan untuk melakukan langkah pencegahan terjadinya pelanggaran yang dilakukan anggota Polri;

4. Manakala terjadi keributan, gesekan antara masyarakat dengan anggota Polri, agar Kanit Propam bisa mengambil langkah-langkah dengan seminimal mungkin untuk mendokumentasikan dalam bentuk foto maupun video. Hal tersebut dikandung maksud sebagai tameng atau bahan untuk mencegah opini masyarakat yang negatif terhadap anggota polri yang bertugas di lapangan.
5. Sampaikan kepada seluruh anggota jajaran Polsek Polres Temanggung, dilarang menggunakan hak memilih dan dipilih dan melibatkan diri pada kegiatan politik praktis (Pasal 29 UU RI Nomor 2 Tahun 2002 tentang Polri dan Pasal 9 Perpol No 7 Tahun 2022 Tentang KEPP);
6. Apabila terjadi permasalahan seger melaporkan pada kesempatan pertama kepada Kasipropam.

Selama bulan Januari sampai dengan Oktober tahun 2022 terdapat beberapa pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh anggota Polres Temanggung

Sejak bulan Maret hingga bulan Juli tahun 2022 terdapat 4 anggota Polres Temanggung yang tindakan tidak disiplin mulai dari judi online, meninggalkan tempat tugas tanpa izin, pencurian hingga tindakan kekerasan. Dari semua personil tersebut tidak ditemukan personil yang berasal dari atintelkam Polres Temanggung

3.3.2 Anggaran

Demi menunjang kegiatan operasional maupun administrasi, Satintelkam Polres Temanggung didukung oleh dukungan dana yang berasal dari DIPA Polda Jawa Tengah

dengan rincian yang dapat dilihat dibawah sebagai berikut :

Tabel 3. 3

RENDISGAR INTELKAM TAHUN 2022

NO	PROGRAM	JUMLAH BIAYA (dalam rupiah)
1	Program Modernisasi Almatsus dan Sarana Prasaana Polri	2,730,000
	-Layanan Umum	730,000
	-Layanan Dukungan Manajemen Internal	2,000,000
2	Program Pemeliharaan Keamanan dan ketertiban Masyarakat	959,410,000
	-Layanan Informasi Analisis Keamanan	30,660,000
	-Informasi Deteksi Aksi Strategi Keamanan dan Ketertiban Bidang Politik	211,995,000
	-Informasi Deteksi Aksi Strategi Keamanan dan Ketertiban Bidang Ekonomi	232,685,000
	-Informasi Deteksi Aksi Strategi Keamanan dan Ketertiban Bidang Sosial Budaya	210,265,000
	-Informasi Deteksi Aksi Strategi keamanan dan Ketertiban Bidang Keamanan Negara	240,805,000
	-Layanan Umum	33,000,000
	JUMLAH	962,140,000

Sumber : Urmintu Satintelkam Polres Temanggung Tahun 2022

Berdasarkan rencana pendistribusian anggaran Satintelkam Polres Temanggung diatas, pendistribusian anggaran diberikan kepada masing- masing unit dan unit kamneg mendapatkan anggaran sebesar Rp. 240,805,000,-.Berikut adalah rincian anggaran yang digunakan untuk informasi deteksi aksi strategi keamanan dan ketertiban di bidang keamanan negara :

Tabel 3. 4

Anggaran Kamneg Penyelidikan dan penggalangan Satintelkam
Polres Temanggung

NO	PROGRAM	JUMLAH BIAYA (dalam rupiah)
1	Lidik Taktis Intel Polres	700,000
2	Pembentukan Jaringan Intelijen Polres	14,000,000
3	Penggalangan Intelijen Sasaran Perorangan (Polres)	198,000,000
JUMLAH		212,700,000

Sumber : Urmintu Satintelkam Polres Temanggung

Dari tabel diatas dapat dilihat anggaran untuk unit kamneg sebesar Rp.212,700,000. Lidik taktis sebesar Rp.700,000 dan pembentukan jaringan intelijen sebesar Rp.14,000,000 dan untuk anggaran penggalangan sebesar Rp.198,000,000.

3.3.3 Metode Pencegahan Radikalisme Unit Keamanan Negara Satintelkam Polres Temanggung

Dalam melaksanakan pencegahan dini radikalisme dan intoleransi di wilayah hukum Polres Temanggung, Unit Keamanan Negara Satintelkam Polres Temanggung mendatangi tempat-tempat yang dianggap radikal dan melaksanakan penggalangan terhadap tokoh masyarakat yang ada di tempat tersebut. Target penggalangan biasanya seorang yang berpengaruh pada ormas tertentu, mantan napi pidana teroris, dan juga terhadap kepala desa maupun pemuka agama setempat. Dalam pelaksanaan penggalangan, Unit Keamanan Negara Satintelkam Polres Temanggung juga melaksanakan penyelidikan intelijen dengan teknik wawancara terselubung dengan cara melakukan percakapan dengan sumber menggunakan bahasa sehari-hari dan membahas tentang

keadaan sehari-hari untuk mengorek informasi dari sumber dimana sang sumber tidak menyadarinya.

3.3.4 Sarana dan prasarana

Dalam pelaksanaan tugasnya dan untuk memaksimalkan pekerjaan, Unit Keamanan Negara dilengkapi dengan sarana dan prasana penunjang yang digunakan saat kegiatan baik pembuatan produk intelijen maupun kegiatan operasional seperti penggalangan maupun penyelidikan intelijen. Berikut adalah daftar barang inventaris yang dimiliki oleh Satintelkam Polres Temanggung yang digunakan oleh setiap unit sebagai penunjang pelaksanaan tugas intelijen:

Tabel 3. 5
Data Alsus Satintelkam Polres Teamnggung

NO	DATA ALSUS	JUMLAH ALSUS	KONDISI	URAIAN KEGIATAN
1	MESIN SANDI	1	BAIK	Operasional sandi
2	ROMPI ANTI PELURU	4	BAIK	Operasional anggota
3	TAPE RECORDER	1	BAIK	Operasional anggota (Kelengkapan Survailent)
4	CAMERA	1	BAIK	Alat dokumentasi (Kelengkapan Survailent)
5	HANDYCAM	1	BAIK	Alat dokumentasi (Kelengkapan Survailent)
6	HP SAMSUNG A31	6	BAIK	Operasional anggota (Kelengkapan Survailent)
7	CAMERA SKCK	1	BAIK	Pelayanan SKCK

8	LAPTOP	2	BAIK	Kelengkapan Survailent
9	PRINTER	1	BAIK	Kelengkapan Survailent
10	HANDPHONE PDA MIS BIK	2	RUSAK RINGAN	Laporan ke satuan atas
11	HT	7	BAIK	Operasional kanit
12	KAMERA DIGITAL CYBER-SHOT	1	RUSAK RINGAN	Alat dokumentasi
13	STEREO IC RECORDER	1	RUSAK	Operasional anggota
14	SOUND SYSTEM PORTABLE	1	BAIK	Operasional SKCK
15	MESIN PHOTO COPY	1	BAIK	Mendukung pemenuhan produk intel
16	RANMOR RODA 4 (SURVEILLANCE CAR WITH TACTICAL PASSIVE MONITORING)	1	BAIK	Operasional anggota
17	PERANGKAT KOMPUTER SKCK ONLINE	1	BAIK	Operasional SKCK
18	PERANGKAT KOMPUTER PERIJINAN	1	BAIK	Operasional Perijinan
19	HT DUDUK MOTOROLA	1	BAIK	Operasional
JUMLAH		27		

Sumber : Urmintu satintelkam Polres Temanggung tahun 2022

Dari data diatas dapat diketahui satintelkam Polres

Temanggung memiliki 19 jenis alsus dan 1 unit mobil dalam membantu pelaksanaan tugas intelijen. Terdapat dua jenis alsus yang mengalami rusak dinas yaitu 2 unit Handphone PDA MIS BIK dan 1 unit Kamera Digital Cyber-Shot.

3.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Unit Kamneg Satuan Intelkam Polres Temanggung terhadap radikalisme

kinerja anggota unit kamneg satintelkam Polres Temanggung terhadap radikalisme baik atau tidaknya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal terdiri dari kekuatan atau kelebihan yang dipunyai unit kamneg dan kekurangan dari unit tersebut juga. Faktor eksternal terdiri dari peluang yang berasal dari luar satuan Polres dan juga ancaman-ancaman dari luar yang dapat mengganggu tugas kepolisian.

3.4.1 Faktor internal kinerja Unit Kamneg Satintelkam Polres Temanggung terhadap Radikalisme

Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi internal maka penulis membaginya melalui SWOT dimana terdapat pendukung dan penghambat yang dimanapendukung internal adalah kekuatan (*strength*) dan penghambat internal adalah kelemahan (*weakness*) yang dimana berasal dari unsur-unsur sumber daya manusia, anggaran, metode, dan saran prasarana.

a. Kekuatan

Kekuatan atau *strength* yang dimiliki oleh unit kamneg satintelkam Polres Temanggung ada pada sumber daya manusia, anggaran, dan sarana prasarana yang dimilikinya. Berikut penjelasan kekuatan yang dimiliki oleh unit kamneg satintelkam Polres Temanggung :

1. Sumber daya manusia (SDM)

Berdasarkan dari wawancara yang dilakukan penulis bersama Kanit kamneg satintelkam Polres Temanggung IPDA Deni Susiana, S.H. mengatakan bahwa:

“Anggota Unit Kamneg sudah baik kinerjanya. Mereka sudah bisa bekerja dilapangan dan menguasai tugas yang diberikan sesuai dengan harapan karena mereka sudah lama di lapangan. Saya anggap mereka sebagai keluarga, suka dan duka bersama. Itu aja motivasi buat mereka karena di intelijen itu kita terapkan sistem pimpinan bawahan ya memang harus disitu ada tapi kalau saya menggunakan sistem kekeluargaan itu aja, jadi enak”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis menilai jika bahwa motivasi kerja anggota masih tinggi sehingga dapat dapat melaksanakan tugas dengan baik. Selain itu tidak ada personil satintelkam yang pernah melakukan tindakan pelanggaran sehingga menjadi nilai tambah bagi unit kamneg.

2. Anggaran

Untuk unit keamanan negara mendapatkan anggaran sebesar Rp. 240,805,00 dan berdasarkan wawancara dengan IPDA Deni Susiana, S.H. selaku Kanit kamneg Polres Temanggung mengatakan bahwa anggaran unit kamneg sudah cukup dalam melaksanakan tugas operasional sehari-hari. Unit kamneg didukung dengan dengan sarana dan prasarana yang di gunakan dalam kebutuhan pelaksanaan tugas seperti kertas untuk pembuatan LI, Laphar maupun laporan lainnya, ATK maupun kebutuhan lainnya.

3. Sarana dan prasarana

Dalam hal sarana dalam mobilitas kerja unit kamneg mempunyai satu unit Mobil untuk memudahkan anggota

berpindah tempat mengumpulkan informasi, HT atau *Handy Talkie* untuk keperluan komunikasi di lapangan dan computer untuk pembuatan produk. Selain itu sarana dan prasarana yang dimiliki unit kamneg satintelkam Polres Temanggung juga terbilang dalam kondisi yang baik dan hanya sebagian kecil saja yang rusak ringan.

b. Kelemahan

Kekurangan dalam unit kamneg sendiri masih di dalam lingkup sumber daya manusia. Pada personel satintelkam Polres Temanggung masih belum sesuai pada kemampuan dasar dari kejuruan personel tiap orang. Masih terdapat personel yang telah melaksanakan dikjur tapi ditempatkan diluar fungsi teknis intelkam. Kedua, personel yang bertugas di satintelkam sendiri ada yang belum melaksanakan dikjur di bidang intelijen. Berdasarkan tabel 3.3 , personel yang sudah melaksanakan pendidikan intel dasar untuk bintara sejumlah 9 personel, perwira lanjutan 1 personel dan selebihnya belum memiliki pendidikan kejuruan di bidang intelkam.

3.4.2 Faktor eksternal Kinerja Unit Kamneg Satintelkam Polres Temanggung terhadap radikalisme

Selain faktor internal, terdapat juga faktor eksternal yang dimana berasal dari luar institusi Polri yang meliputi peluang dan ancaman yang berasal dari faktor politik, ekonomi, sosial budaya, dan juga teknologi dan informasi.

a. Peluang

Peluang yang dimiliki unit kamneg satintelkam Polres Temanggung dalam pencegahan radikalisme guna mewujudkan kamtibmas yang kondusif terletak pada segi politik, dan sosial budaya.

1. Politik

Peluang pertama yang dimiliki oleh unit kamneg berasal dari segi Politik yang dimana Pemerintah setempat memiliki badan pemerintahan yang bernama Badan Nasional Penanggulangan Terorisme atau disingkat BNPT. Adapun fungsi dan tugas pokoknya adalah merumuskan, mengkoordinasikan dan melaksanakan kebijakan, strategi, dan program nasional penanggulangan terorisme di bidang kesiapsiagaan nasional, kontra radikalisme dan deradikalisme. Polres Temanggung selalu berkoordinasi bersama BNPT terutama mengenai pembagian informasi yang berkaitan dengan radikalisme.

2. Sosial budaya

Peluang kedua berasal dari bidang sosial yang dimana Temanggung memiliki penduduk yang berasal dari berbagai agama seperti Islam, Kristen, Budha, maupun Hindu. Walau memiliki keberagaman agama, wilayah Temanggung masih dikenal dengan tingkat toleransi yang baik yang dimana warga masih bisa hidup berdampingan. Pemerintah Kanupaten Temanggung juga kerap memfasilitasi tokoh-tokoh agama untuk melakukan silaturahmi antara satu dengan yang lain maupun melakukan dialog tokoh lintas agama.

b. Ancaman

Ancaman yang dihadapi oleh unit kamneg satintelkam Polres Temanggung dalam pencegahan radikalisme di wilayah hukum Polres Temanggung berasal dari segi ekonomi dan teknologi informasi. Berikut penjelasan kedua ancaman tersebut :

1. Ekonomi

Ancaman pertama dihadapi unit kamneg satintelkam Polres Temanggung adalah masalah ekonomi masyarakat Temanggung berdasarkan intel dasar satintelkam Polres

Temanggung tahun 2022 sebanyak 195,317 jiwa atau 24,41 % dari penduduk kabupaten Temanggung belum atau tidak bekerja. Hal ini dapat menimbulkan peningkatan angka kemiskinan jika tidak segera ditangani karena berdasarkan 3 unsur penyebaran radikalisme menurut Khammami (2002), salah satu unsurnya adalah faktor kemiskinan yang dimana menimbulkan rasa terpinggirkan sehingga mudah untuk masuknya paham radikalisme.

2. Teknologi Informasi

Ancaman kedua berasal dari teknologi. Kabupaten Temanggung sendiri sudah memiliki dukungan jaringan internet yang baik dan rata-rata masyarakat kabupaten Temanggung sudah menggunakan *smartphone*. Dengan adanya *smartphone*, pihak-pihak tertentu dapat menyebarkan paham radikalisme biasanya melalui media sosial dengan leluasa tanpa harus berpindah-berpindah tempat. Ancaman ketiga adalah masih adanya ormas-ormas yang terindikasi radikal dan beberapa mantan napiteroris. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan jika ormas-ormas tersebut maupun mantan napiter kembali berusaha untuk menyebarkan paham radikalisme di wilayah Temanggung.

BAB IV

OPTIMALISASI KINERJA UNIT KAMNEG SATINTELKAM TERHADAP RADIKALISME GUNA MEWUJUDKAN KAMTIBMAS YANG KONDUSIF DI POLRES TEMANGGUNG

Dari data-data yang didapatkan penulis dari hasil penelitian berupa wawancara, observasi dan juga telaah dokumen pada bab sebelumnya, pada bab ini penulis mencoba menganalisis data-data yang sekiranya dapat dioptimalkan dalam rangka pencegahan radikalisme dan intolerensi di wilayah

Temanggung oleh Unit Keamanan Negara Satintelkam Polres Temanggung dimana penulis membaginya menjadi beberapa sub bab yaitu kondisi yang diharapkan pada pada kedua persoalan dan juga langkah- langkah pemecahan masalahnya.

4.1 Kondisi yang diharapkan pada manajemen unit Kamneg Satintelkam Polres Temanggung

Dalam kondisi yang diharapkan, penulis menjabarkan berdasarkan teori manajemen yang dikemukakan oleh George Terry dimana unsur-unsur manajmen antara lain *planning, organizing, actuating, dan controlling*.

4.1.1 Perencanaan

Perencanaan yang diharapkan dilakukan oleh unit kamneg satintelkam Polres temanggung terhadap pencegahan radikalisme berdasarkan pasal 15 ayat 1 Perkabaintelkam no. 1 tahun 2013 dengan merencanakan sasaran, analisa sasaran, analisa rugas, penyusunan rencana penyelidikan, dan pengawasan dan pengendalian tugas.

a. Rumusan sasaran

Unit kamneg satintelkam Polres Temanggung harus menentukan sasaran yang didasarkan kepada situasi dan kondisi fatual yang dihadapi.

b. Analisa sasaran

Unit kamneg satntelkam Polres Temanggung harus mempelajari secara terperinci dan teliti sasaran penelitian termasuk lingkungan daerah mana sasaran berada dan mengetahui kemungkinan yang ada serta fasilitas yang dapat mebantu usaha penyelidikan yang akan dilaksanakan.

c. Analisa tugas

Dalam analisa tugas diharapkan unit kamneg satinelkam Polres Temanggung mampu menganalisa bahan keterangan apa yang harus dicari, mengumpulkan sumber mana yang tepat

digunakan, dilakukan penyesuaian apakah penyelidikan secara tertutup atau terbuka, dan menentukan jangka waktu pelaksanaan tugas dan menggali baket sebanyak-banyaknya.

d. Penyusunan rencana penyelidikan

Penyusunan rencana penyelidikan mencakup waktu, personel teknik dan taktik, dukungan-dukungan dan penjabaran tugas

e. Pengawasan dan pengendalian

Pengawasan dan pengendalian harus dilakukan pada tahap pengumpulan baket agar mengetahui apa saja yang menghambat atau mendukung.

4.1.2 Pengorganisasian

Satintelkam Polres Temanggung melakukan tahapan pengorganisaian dengan membuat struktur organisasi seperti yang diatur dalam Peraturan Kepolisian Republik Indonesia No. 2 Tahun 2011 mengenai Struktur Organisasi dan tata cara kerja pada tingkatan kepolisian resor dan kepolisian sektor dengan tujuan menempatkan personel yang berkopetensi tiap individu. Pengorganisasian juga dilakukan dengan pembuatan surat perintah yang didalamnya berisi nama pangkat , dan jabatan personel sebagai bentuk memiliki tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan berdasarkan kepada renggiat harian yang telah dibuat sebelumnya.

Berdasarkan kepada Perkap No.2 Tahun 2001 mengenai struktur organisasi dan tata kerja di tingkat Polres dan Polsek, fungsi satintelkam terdiri dari urusan pembinaan operasional, urusan administrasi dan ketatausahaan, urusan pelayanan administrasi, dan unit. Harapannya dalam pengorganisaian, tiap personel diharapkan memiliki penyusunan yang tepat sesuai dengan kemampuan anggota, sehingga dapat melaksanakan tugas dengan maksimal.

4.1.3 Pelaksanaan

Menurut teori fungsi manajemen fungsi George Terry, pelaksanaan yaitu upaya menggerakkan anggota untuk mencapai sesuatu atau sasaran yang telah ditetapkan. Pelaksanaan oleh anggota diharapkan bekerja dengan efektif dan efisien dengan membuat suasana kerja yang menyenangkan dan dapat meningkatkan keahlian dari para anggota dengan memberikan ilmu dan juga pendidikan kepada yang bersangkutan. Kemudian membentuk karakter disiplin, meningkatkan semangat kemudian motivasi kerja sendiri yang terdiri dari keamanan penghargaan, psikologis, dan aktualisasi diri. Berdasarkan wawancara dengan Kanit kamneg satintelkam Temanggung Ipda Deni Susiana, S.H, menyatakan jika pada suasana kerja unit kamneg sudah diberlakukan sistem seperti keluarga sehingga tidak ada kesenjangan antara anggota dan kanit dalam pelaksanaan tugas yang kemudian membuat koordinasi antara kanit dan anggota menjadi leluasa dan tidak kaku.

4.1.4 Pengontrolan

Perkap No 2 tahun 2021 mengenai Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pada Tingkat Kepolisian dan resor dan Kepolisian Sektor tudas Kasatintelkam adalah menyelenggarakan pengawasan / pengamanan kegiatan sosial / politik, masyarakat, dengan dibantu oleh Kaur Binops dan Kanit yang hasil dan pelaksanaannya dikoordinasikan kepada WaKapolres. Dari peraturan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengontrolan dilakukan oleh Kasat intelkam dan dibantu oleh Kaur binops dan pengordinasian dilakukan bersama waKapolres.

4.2 Langkah-langkah pemecahan masalah dalam manajemen unit Kamneg Satintelkam Polres Temanggung

Berdasarkan data kondisi awal yang ditemukan penulis

dan kondisi yang diharapkan., maka penulis membuat pemecahan masalah guna pengoptimalan kinerja unit kamneg satintelkam terhadap radikalisme guna mewujudkan kamtibmas di Polres Temanggung.

4.2.1 Pemecahan masalah pada perencanaan dalam pencegahan radikalisme dan intoleransi di wilayah Temanggung.

Pengoptimalan unit kamneg satintelkam Polres Temanggung terhadap pencegahan radikalisme dengan merencanakan sasaran, analisa sasaran, analisa rugas, penyusunan rencana penyelidikan, dan pengawasan dan pengendalian tugas adalah sebagai berikut:

a. Rumusan sasaran

Penentuan sasaran selain kepada tokoh ormas namun juga kepada para mantan napi teroris, keluarga napi teroris maupun pemuda-pemuda di wilayah hukum Polres Temanggung. Sehingga penyelidikan maupun penggalangan dapat merata dan terlingkupi keseluruhan

b. Analisa sasaran

Dalam penganalisaan sasaran, dalam penganilsaan tidak hanya dalam bentuk observasi kepada sasaran aja namun juga dengan wawancara kepada orang-orang terdekat sassaran.

c. Analisa tugas

Dalam penganalisan tugas harus dilakukan dengan terperinci dan harus dikontrol lagi oleh Kasat Intelkam selu kepala satuan fungsi teknis.

d. Penyusunan rencana penyelidikan

Penyusunan perencanaan dilakukan dengan teliti dan kanit harus selalu mengecek kembali renggiat yang sudah dibuat sehingga tidak ada kegiatan yang tidak dilaksanakan selain itu agar personil selalu tahu kegiatan hari ini, maka

penulis memberikan pemecahan masalah penulis adalah dengan unit kamneg membuat papan informasi yang selalu *update* terhadap renggiat-renggiat sehingga personel jika terjadi moment yang sama maka jika ada kesalahan dapat diperbaiki secepatnya.

e. Pengawasan dan pengendalian

Selain pengumpulan baket kanit juga wajib melaporkan pelaksanaan di luar dan hasilnya langsung dilaporkan kepada Kasat Intelkam dibantu oleh para kamit. Media pelaporan berupa laporan melalui media *whatsapp* dengan membuat grup antara anggota kanit dan kasat sehingga pelaporan dapat langsung dimonitor pimpinan dan dapat langsung menjadi bahan pertimbangan pengambilan keputusan dapat disertai langsung dengan dokumentasi Kegiatan.

4.2.2 Pemecahan masalah pada pengorganisasian dalam pencegahan radikalisme dan intoleransi di wilayah Temanggung.

Dalam pengorganisasian pada satintelkam Polres Temanggung, Kasat Intelkam selaku pimpinan tertinggi pada satintelkam Polres Temanggung dibawah urmintu dan urbinops. Kasat intelkam bertanggung kepada Kapolres dan Wakaporles. Dalam pelaksanaan tugasnya Kasat Intelkam dibantu 4 kepala unit yang memiliki tugas di bidangnya masing masing yaitu politik, ekonomi, sosial budaya dan keamanan negara. Kasat intelkam juga bisa melakukakn koordinasi dengan fungsi teknis lain maupun diluar institusi kepolisian seperti pemerintah setempat. Dalam pengorganisasian pada struktur organisasi pada satintelkam Polres Temanggung, masih ditemukan penempatan personel yang masih tidak sesuai pada kemampuan dari anggota tersebut. Kurangnya kemampuan dapat menyebabkan kurang maksimalnya pelaksanaan tugas satintelkam Polres Temanggung terkhususnya unit kamneg

oleh karena itu diharapkan pada pengorganisasian anggota, Kasat intelkam dapat membuat struktur yang tepat dan sesuai dengan kemampuan anggota yaitu kemampuan dalam fungsi intelijen dan keamanan.

Dalam hubungan tata cara kerja atau HTCK sendiri dapat dilihat kasat intelkam dapat berkoordinasi dengan eksternal dari kepolisian sendiri. Penulis ingin menambahkan sesuatu yang penulis lihat masih kurang. Pada zaman sekarang ini kebutuhan akan teknologi begitu besar. Hampir sebagian masyarakat Temanggung telah menggunakan internet khususnya pada penggunaan media sosial. Media sosial menjadi tempat berinteraksi masyarakat dan pembagian informasi yang sangat efektif. Selain berkoordinasi dengan badan pemerintahan ataupun institusi lainnya sebaiknya satintelkam Polres Temanggung juga merangkul para *admin-admin* dari halaman media sosial di Temanggung yang biasanya berbasis pada aplikasi Facebook, Instagram, maupun Twitter. Hal ini sangat penting dimana dengan adanya hubungan yang baik antara satintelkam Polres Temanggung dengan *admin-admin* tersebut, dapat terjalin suatu hubungan yang memungkinkan terjadinya pembagian informasi dengan pihak satintelkam Polres Temanggung sendiri dan juga jika ada kegiatan Polres, akun-akun tersebut dapat mempromosikannya dan menambah citra baik kepolisian yang kemudian menambah kepercayaan masyarakat kepada kepolisian.

4.2.3 Pemecahan masalah pada pengontrolan dalam pencegahan radikalisme dan intoleransi di wilayah Temanggung.

Pengontrolan dilakukan oleh Kasat Intelkam selaku pimpinan tertinggi di satintelkam Polres Temanggung dengan melakukan pengecekan berkala pada hasil kegiatan serta pada pembuatan laporan informasi yang berpotensi menyebabkan

gangguan kamtibmas. Kanit kamneg juga berperan penting dalam pengontrolan anggotanya terutama dalam pembuatan laporan informasi. Berdasarkan rekap LI satintelkam Polres Temanggung tahun 2021, frekuensi pembuatan LI cenderung tidak konsisten karena jumlah tiap bualnya naik turun. Saran dari Penulis adalah pembuatan papan informasi, diharapkan untuk ditempelkan target LI yang harus dibuat dan juga hasil dari pembuatan LI di bulan sebelumnya pada papan informasi dan pemberian *reward* kepada anggota yang memenuhi personil. Dengan begitu dapat menumbuhkan motivasi anggota dan juga menaikkan keinginan untuk mengejar target yang telah ditetapkan pada saar melihat ke papan informasi tersebut.

4.2.4 Pemecahan masalah pada pelaksanaan dalam pencegahan radikalisme dan intoleransi di wilayah Temanggung

Dalam pelaksanaan kegiatan intelijen terutama dalam pencegahan radikalisme dan intoleransi, anggota selalu diberikan *briefing* terlebih dahulu agar hasil dari kegiatan tersebut dapat sesuai dengan target yang direncanakan. Tiap pelaksanaan di lapangan personil yang pergi berjumlah 3 personil yang dimana adalah 2 anggota unit kamneg dan 1 adalah kanit kamneg sendiri. Dan juga selalu berprinsip pada prinsip-prinsip penggalangan dan penyelidikan. Dan masing masing anggota diberikan pembagian tugasnya masing-masing.

4.3 Kondisi yang diharapkan pada sumber daya organisasi Unit Kamneg Satintelkam Polres Temanggung

Dalam kondisi yang diharapkan pada sumber daya organisasi unit kamneg satintelkam Polres Temanggung, penulis menjabarkan menggunakan teor sumber daya organisasi menurut Barney yang dimana sebuah organisasi mempunyai sumber daya manusia, anggaran, metode, dan sarana

prasarana.

4.3.1 Sumber Daya Manusia

Berdasarkan Peraturan Republik Indonesia No. 2 Tahun 2021 tentang Struktur organisasi dan tata kerja pada tingkat kepolisian resor dan kepolisian sektor dengan menempatkan personil di jabatan-jabatan tertentu sesuai dengan kompetensi yang dimiliki pada tiap-tiap individu personel satintelkam Polres Temanggung dengan begitu, personel tersebut diharapkan pula memiliki penyusunan yang tepat sesuai dengan kemampuannya dengan harapan dapat melaksanakan tugas yang diberikan secara maksimal. Namun pada satintelkam Polres Temanggung dari 26 Personel, hanya 10 personel saja yang telah melaksanakan dikjur Intelkam selain itu ditemukan jika dalam data susunan personel Satintelkam Polres Temanggung, idealnya satintelkam Polres Temanggung seharusnya memiliki 49 anggota namun satintelkam Polres Temanggung sendiri hanya memiliki 25 anggota sehingga kurang 22 anggota lagi. Selain itu dalam permasalahan sikap anggota, ditekan agar tidak melakukan pelanggaran yang menimbulkan terjadinya keresahan dan ketidakpuasan masyarakat yang berdamak pada institusi Polri kemudian terutama tidak menggunakan hak pilih dan dipiih pada kegiatan politik praktis.

4.3.2 Anggaran

Satintelkam Polres Temanggung khususnya unit kamneg, dalam melaksanakan kegiatan intelijen membutuhkan dukungan. Di Satintelkam Polres Temanggung, diatur anggaran satuan dan pada anggaran setiap unit satintelkam. Dalam pelaksanaan tugas di lapangan, pastinya kebutuhan anggota dalam melaksanakan tugas penyelidikan, pengamanan, dan penggalangan harus terpenuhi sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan juga dengn

pencapaian yang maksimal.

Berdasarkan perkabik no 1 tahun 2013, pasal 32 tentang koordinasi dan administrasi anggaran, menyatakan

“penyelenggaraan administrasi mempedomani peraturan Kabintelkam te

Dari hal tersebut dapat disimpulkan segala kegiatan yang bersangkutan dengan dinas, segala biayanya ditanggung oleh Polres berdasarkan anggaran yang ada. Anggaran fungsi teknis satintelkam Polres Temanggung berasal dari DIPA Polres Temanggung.

4.3.3 Metode

Dalam melaksanakan kegiatan intelijen metode pelaksanaan didasari pada Perkabik no 1 tahun 2013 tentang prinsip-prinsip penyelidikan intelijen dan Perkabik no 3 tahun 2013 tentang prinsip-prinsip penggalangan intelijen. Dalam Perkabik no 1 tahun 2013 tentang prinsip-prinsip penyelidikan menyatakan prinsip-prinsip intelijen adalah sebagai berikut :

1. Kerahasiaan, yaitu penyelidikan dilakukan dengan tertutup dan hanya diketahui oleh orang tertentu saja atau yang bersangkutan;
2. Ketelitian, yaitu penyelidikan dilakukan secara cermat dan saksama;
3. Kedisiplinan, yaitu penyelidikan dilakukan dengan didasari oleh kesadaran terhadap semua peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan.
4. Keamanan, yaitu penyelidikan dilakukan secara berhati-hati;
5. Keberanian, yaitu penyelidikan dilakukan dengan hati yang mantap dan rasa percaya diri dalam menghadapi kesulitan; dan
6. Mengutamakan sumber informasi di sasaran utama (primer) secara langsung dan hindari sumber informasi kedua (sekunder)

Kemudian pada Perkabik no 3 tahun 2013 tentang prinsip-prinsip penggalangan intelijen Polri menyatakan bahwa penggalangan berprinsip sebagai berikut :

1. Kerahasiaan, dilakukan secara tertutup dan hanya orang tertentu saja yang tahu;
2. Ketelitian, dilakukan secara cermat dan saksama;
3. Kedisiplinan, dilakukan dengan dilandasi oleh kesadaran terhadap semua peraturan dan tata tertib yang ada;
4. Keamanan yaitu penggalangan secara hati-hati;
5. Keberanian, adalah penggalangan dilakukan dengan hati yang mantap kemudian percaya diri dalam menghadapi kesullitan; dan
6. Mengutamakan sumber informasi di sasaran utama (Primer) secara langsung dan hindari sumber informasi kedua (Sekunder).

Dari kedua peraturan diatas, diharapkan Satintelkam Polres Temanggung terkhususnya unit kamneg.diharapkan dapat melaksanakan kegiatan intelijen sesuai dengan prinsip-prinsip diatas yaitu dengan mempedomani kerahasiaan, ketelitian, kedisiplinan, keamanan, keberanian, dan tentunya mengutamakan sasaran utama atau primer dan juga dengan penerapan yang beradaptai dengan keadaan yang ada di lapangan.

4.3.4 Sarana dan Prasarana

Dalam Perkabaintelkam pasal 11 No 1 tahun 2013 mengenai penyelidikan intelijen, semua peralatan intelijen terdiri dari alat utama intelijen dan alat khusus intelijen. Pasal 12 ayat yang pertama dan ke dua Perkabaintelkam no 1 tahun 2013 tentang pnyelidikan intelijen menyatakan bahwa :

“(1) alat utama intelijen sebagaimana dimaksud pada pasal 11 huruf a merupakan alat yang melekat pada setiap

anggota dan digunakan dalam melaksanakan penyelidikan intelijen. (2) alat-alat utama intelijen terdiri dari : alat pembuat laporan, alat transportasi, alat komunikasi, dan alat bantu lihat dan dengar serta alat-alat lain yang diperlukan”

Satintelkam Polres Temanggung melaksanakan penyelidikan intelijen telah menggunakan alat utama intelijen. Alat bantu pembuat laporan seperti *printer*, *personal computer* (PC), mobil sebagai alat transportasi, *handphone* (HP) sebagai alat komunikasi, kamera dan *handycam* sebagai alat bantu dengar dan lihat dalam membantu satintelkam Polres Temanggung khususnya unit kamneg dalam melaksanakan penyelidikan dan penggalangan intelijen.

Sarana dan prasarana juga harus dalam keadaan baik dan tidak rusak sehingga tidak mengganggu atau bahkan menghambat proses penyelidikan maupun penggalangan guna mencegah radikalisme dan intoleransi di Kabupaten Temanggung.

4.4 Langkah-langkah pemecahan masalah dalam sumber daya organisasi Unit Kamneg Satintelkam Polres Temanggung

Dari data sumber daya organisasi yang diperoleh dan juga guna mewujudkan kondisi yang diharapkan, maka penulis membuat pemecahan masalah terhadap sumber daya organisasi guna mengoptimalkan kinerja unit kamneg satintelkam terhadap radikalisme guna mewujudkan kamtibmas di Polres Temanggung

4.4.1 Pemecahan masalah sumber daya manusia

Pada sumber daya manusia, penulis membaginya menjadi tiga bagian yaitu jumlah personil, pendidikan kejuruan dan sikap. Jumlah anggota adalah berapa banyak personil yang

dimiliki satintelkam Polres Temanggung Pendidikan kejuruan mencangkup berapa anggota yang masih belum melaksanakan dikjur dan bagaimana menyingkapinya kemudian ada masalah sikap dimana kedisiplinan dari anggota unit kamneg satintelkam Polres Temanggung.

a. Jumlah Personil

Dapat dilihat pada bab sebelumnya satintelkam Polres Temanggung masih terkendala pada sedikitnya jumlah anggota yang menyebabkan seluruh wilayah pada Kabupaten Temanggung belum ter-cover dengan maksimal oleh karena itu seharusnya dibutuhkan penambahan jumlah personil untuk menutupi kekurangannya tersebut. Kendala dalam penambahan jumlah anggota adalah penambahan anggota tidak dapat dilakukan dengan instan dan harus melalui proses yang memakan waktu sehingga penulis memikirkan jalan alternatif yang lain. Solusi pertama adalah melaksanakan taktik penggalangan berdasarkan pasal 19 poin a perkabaintelkam no. 3 Tahun 2013 tentang taktik penggalangan intelijen yaitu pemberian bantuan, hadiah, dan bujukan. . Diharapkan dengan bantuan kepolisian, para tokoh-tokoh ormas menjadi dekat dengan kepolisian dan tidak ada pembatas antara kepolisian dan ormas maupun kelompok masyarakat tersebut sehingga tokoh-tokoh ormas dan personil tidak perlu datang kepada sasaran melainkan sasaran yang datang kepada personil intelkam. Selain kepada tokoh ormas, unit kamneg juga dapat menjaring anggota-anggota ormas lain yang dapat dipercaya menjadi informan menggunakan taktik tersebut.

b. Pendidikan Kejuruan

Kendala kedua dalam SDM satintelkam adalah masih banyaknya anggota satintelkam khususnya unit kamneg yang belum melaksanakan dikjur, dan untuk melaksanakan dikjur pastinya akan memakan waktu sementara jumlah personil

sedikit. Solusi penulis adalah dengan membuat sebuah program kegiatan pembelajaran bagi internal Polres Temanggung khususnya bagi satintelkam Polres Temanggung. Dalam bab 3 dapat dilihat banyak anggota Polres Temanggung yang telah melaksanakan dikjur Intelkam namun bertugas di satuan lain. Hal ini dapat dimanfaatkan dengan menjadikan para anggota tersebut sebagai narasumber dalam program tersebut dengan membagikan ilmu dan juga pengalaman pelatihan yang diterima kepada para anggota satintelkam Polres Temanggung yang belum melaksanakan pendidikan kejuruan fungsi teknis Intelkam. Walaupun hal ini bukan dikjur namun diharapkan para peserta pelatihan diharapkan mendapat pengembangan ilmu sehingga memaksimalkan kinerja fungsi teknis intelkam dalam pencegahan radikalisme dan intoleransi di wilayah Temanggung. Selain itu dalam pelaksanaan kegiatan intelijen, kanit memberikan pengarahan terlebih dahulu mengenai pelaksanaan tugas dan SOP yang berlaku sehingga anggota paham tahapan-tahapan aa saja yang harus dilakukan terlebih dahulu.

c. Sikap

Pada sikap, personil unit kamneg satintelkam Polres Temanggung sudah baik dan tidak ada personil yang melakukan pelanggaran disiplin. Untuk motivasi setiap personil juga baik sehingga tugas dapat berjalan dengan lancar. Agar lebih meningkatkan lagi kinerja anggota adalah dengan pemberian apresiasi dan reward kepada anggota terutama anggota yang berprestasi dalam pelaksanaan tugas.

4.4.2 Pemecahan masalah pada anggaran

Anggaran yang digunakan satintelkam Polres Temanggung diperuntukan untuk menunjang kegiatan operasional maupun administrasi. Untuk satintelkam Polres Temanggung diberikan sebesar Rp.962,140,000 dan untuk unit

kamneg sendiri mendapatkan anggaran sebesar Rp. 240.000.00. Tidak terlalu banyak kendala terhadap anggaran yang dimiliki oleh unit kamneg sendiri. Hal ini juga disampaikan oleh kanit kamneg Ipda Deni Susiana,SH yang menyampaikan bahwa anggaran untuk kegiatan unit kamneg sendiri sudah cukup . hanya saja berdasarkan hasil wawancara penulis dengan anggota unit kamneg sendiri, Bripka Dedy Setiawan, SH, menjelaskan bahwa saat pelaksanaan kegiatan operasional, anggota masih menggunakan dana pribadi seperti uang bensin untuk kegiatan operasional. Dari kedua wawancara tersebut dapat disimpulkan masih kurangnya komunikasi antara anggota dan kanit dalam penggunaan anggaran oleh sebab itu penulis memberikan saran agar dilakukan anev terkait penggunaan anggaran disetiap selesai terlaksananya kegiatan intelijen pada hari itu juga dan kanit lah yang harus aktif menanyakan tentang penggunaan dana pribadi kepada anggotanya.

4.4.3 Pemecahan masalah pada Metode

Metode yang digunakan oleh unit kamneg dalam pelaksanaan kegiatan pencegahan radikalisme dan intoleransi adalah dalam bentuk penyelidikan intelijen dengan cara wawancara terselubung dalam mencari informasi dan juga dalam bentuk penggalangan kepada tokoh-tokoh ormas atau tokoh masyarakat yang berpengaruh pada daerah operasi. Dalam metode agar lebih luas adalah merekrut anggota anggota ormas yang terpercaya agar menjadi informan sehingga pencari informasi tidak hanya sebatas kepada anggota satintelkam.

4.4.4 Pemecahan masalah pada saran dan prasarana

Satintelkam Polres Temanggung dibekali dengan sarana

dan prasarana dalam menunjang pelaksanaan kegiatan intelijen. Terdapat 19 alat khusus yang terdata dalam urmintu satintelkam Polres Temanggung. Dari kesembilan belas alsus tersebut terdapat dua alsus yang dalam kondisi rusak ringan yaitu *handphone PDA* misal dan juga kamera *digital cyber-shot*. Tentunya ini menjadi masalah karena kedua alsus tersebut penting untuk membantu dalam komunikasi dan juga dokumentasi. Hal tersebut dapat diatasi dengan menggunakan *handphone* pribadi anggota sehingga anggota tidak perlu lagi untuk membawa banyak pegangan, selain itu juga dapat menghemat waktu pelaporan karena jika menggunakan alat komunikasi pribadi dalam pengambilan gambar, gambar langsung tersimpan dan dapat dikirim kepada pimpinan dalam rangka pelaporan pelaksanaan kegiatan intelijen. Untuk unit kamneg sendiri juga mempunyai 1 unit mobil dalam menunjang kegiatan intelijen Polres Temanggung.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Penulis dengan permasalahan optimalisasi kinerja unit kamneg satintelkam terhadap radikalisme guna mewujudkan kamtibmas yang kondusif, maka penulis

5.1.1 Manajemen Unit Kamneg Satintelkam Polres Temanggung

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, unit kamneg sudah membuat rencana kegiatan sebelum pelaksanaan tugas mulai dari kegiatan harian, mingguan, hingga bulanan. Namun masih di temukan ketidaksesuaian pada perencanaan

yang dibuat. Terdapat rencana mingguan yang berbeda dengan yang telah dibuat pada rencana bulanan sehingga kegiatan yang telah direncanakan pada renggiat bulanan tidak dilakukan.

b. Pengorganisasian

Dalam pengorganisasian, anggota yang ditempatkan belum sesuai kemampuan karena masih banyak anggota yang ditempatkan di unit kamneg belum melaksanakan pendidikan kejuruan

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilaksanakan berdasarkan renggiat yang telah dibuat. Pelaksanaan menggunakan penyelidikan dan penggalangan terhadap target seperti tokoh-tokoh ormas dan juga tokoh masyarakat setempat namun jarang kepada mantan napiter, keluarga mantan napiter, maupun pemuda pemuda di Temanggung.

d. Pengontrolan

Pengontrolan dilakukan oleh kasat intelkam selaku pimpinan tertinggi di Satintelkam Polres Temanggung. Salah satu bentuk pengontrolan adalah pembuatan rekap produk terutama laporan informasi yang dibutkan rekap setiap bulannya. namun berdasarkan rekap yang diperoleh, pembuatan laporan informasi atau LI masih belum konsisten dan sedikit.

5.1.2 Sumber Daya Organisasi Unit Kamneg Satintelkam Polres Temanggung

a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang dimiliki Satintelkam Polres Temanggung masih memiliki beberapa kekurangan seperti masih kurangnya jumlah anggota kemudian masih banyak anggota yang belum megikuti pendidikan kejuruan.

-
- b. Anggaran
Anggaran yang dimiliki unit Kamneg satintelkam Polres Temanggung masih bisa memenuhi kegiatan operasional sehari-hari namun masih ketertutupan antar kanit dan anggota sehingga masih ada anggota yang menggunakan uang pribadi saat melaksanakan tugas operasional.
 - c. Metode
Metode yang dilakukan saat penyelidikan dan penggalangan adalah wawancara terselubung dengan bercerita bersama target dengan disisipkan pertanyaan-pertanyaan terselubung guna mencari informasi dengan mendatangi tempat-tempat yang diindikasikan terpapar paham radikalisme
 - d. Sarana dan Prasarana
Sarana dan prasarana yang dimiliki unit Kamneg satintelkam Polres Temanggung masih dalam kondisi yang baik dan masih dapat mendukung kegiatan intelijen.

5.2 Saran

5.2.1 Manajemen Unit Kamneg Satintelkam Polres Temanggung

- a. Perencanaan
Saran penulis adalah unit kamneg satintelkam Polres Temanggung adalah pembuatan papan informasi yang memuat semua renggiat dari satintelkam sehingga personil dapat selalu melihat kegiatan yang akan dilaksanakan dan diharapkan jika terjadi kesalahan lagi, dapat segera diketahui dan dapat segera diperbaiki.
- b. Pengorganisasian
Pada pengorganisasian, saran penulis adalah memperluas jaringan intelijen. Berdasarkan HTCK satintelkam Polres, hubungan koordinasi kasat Intelkam

adalah dengan unsur internal dan eksternal polri. Unsur eksternal hanya meliputi institusi pemerintahan maupun ormas-ormas setempat. Oleh karena itu, satintelkam harus memperluas lagi ke *admin-admin* halaman media sosial setempat agar menyesuaikan dengan pertukaran informasi di era teknologi.

c. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan penyelidikan dan penggalangan dilakukan terhadap tokoh-tokoh ormas maupun masyarakat yang berpengaruh termasuk juga mantan napiter besera keluarganya. Saran penulis adalah penyelidikan dan penggalangan dilakukan juga kepada para pemuda dan remaja karena pemuda dan remaja sangat rentan terpapar paham radikalisme.

d. Pengontrolan

Dalam pengontrolan terutama dalam pengontrolan laporan informasi, saran penulis agar tetap konsisten, kasat intelkam membuat target minimal berapa laporan informasi yang dibuat sehingga lebih memotivasi personel untuk mengejar target yang ditentukan.

5.2.2 Sumber Daya Organisasi Unit Kamneg Satintelkam Polres Temanggung

a. Sumber Daya Manusia

Saran penulis pada sdm unit kamneg satintelkam Polres Temanggung adalah dalam menyingkapi kurangnya personil adalah dengan membuat sumber informasi yang datang dan memberikan informasi sendiri ke Polres. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan bantuan berupa pelayanan kepolisian seperti pembuatan SIM, SKCK, surat-surat perizinan dan lain-lain. Kemudian menyingkapi kurangnya anggota yang telah melaksanakan dikjur, dilakukan program belajar yang dimana pengajar berasal dari anggota yang telah

melaksanakan dikjur tapi berdinis diluar satintelkam. Program ini sebaiknya dilaksanakan setiap tahun agar selalu menyegarkan keahlian anggota.

b. Anggaran

Dalam penggunaan anggaran pada unit kamneg, semaksimal mungkin anggaran yang digunakan tidak dari uang pribadi personil. Jika terpaksa menggunakan uang pribadi, maka anggota wajib melaporkannya kepada kanit agar segera diganti.

c. Metode

Pada metode dengan perekrutan infroman, pemilihan informan harus benar-benar terpercaya sehingga informasi yang diberikan benar-benar sesuai dengan fakta yang terjadi.

d. Sarana dan Prasarana

Saran penulis untuk sarana dan prasaran adalah selalu dilakukan pengecekan bulanan terhadap inventaris yang ada. Pengecekan fisik maupun jumlah ada terdata apakah sesuai dengan keadaan riilnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

Akademi Kepolisian. (2022). *Fungsi Teknis Intelkam*.

Lemdiklat Polri : Semarang

Hadi, Rusman. (2012). *Polri Menuju Reformasi*, Yayasan

tenaga Kerja, Baintelkam Polri: Jakarta

Mujibudin, M. (2022). *Radikalisme, Terorisme, dan Islamisme*.

IRCiSoD: Yogyakarta

Terry, George R. (2006). *Prinsip-prinsip manajemen*. Bumi

Aksara : Jakarta

2. Perundang-undangan

*Peraturan Kepala Kepolisian Republik Indonesia Nomor 22
Tahun 2010 Tentang Susunan Organisasi dan Tata
Kerja Satuan Organisasi Pada Tingkat Kepolisian
Daerah.*

*Peraturan Kepala Badan Intelkam Nomor 1 Tahun 2013
Tentang Penyelidikan Intelijen*

*Peraturan Kepala Badan Intelkam Nomor 3 Tahun 2013
Tentang Penggalangan Intelijen*

*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2011
Tentang Intelijen Negara*

3. Skripsi

Hutagaol, Rahmat.2019. *“Peran Satintelkam Dalam
Mencegah Paham Radikal melalui Proses
Deradikalisasi”*. Jurnal. Medan. Fakultas Hukum.
Universitas Ilam Sumatera Utara.

Mahaprajna, Stefanus Wishnu Brata.2022. *“Peran
Satintelkam Polres Temanggung Dalam Meningkatkan
Deteksi Dini Guna Mencegah Gangguan Kamtibmas
Oleh Ormas”*. Tugas Akhir. Semarang: Akademi
Kepolisian.

Rhozan, Irham. 2022. *Peran penyelidikan Satuan Intelijen
Dalam Usaha Deteksi Dini, Pengamanan, dan
Penggalangan Guna Membantu Pengungkapan Tindak
Pidana Narkoba Khususnya Di Wilayah Polres
Wonosobo*.Tugas Akhir. Semarang: Akademi
Kepolisian

4. Internet

Siagian, Bennaya.2022. *“Radikalisme dan intoleransi musuh
bangsa di maa kini”* (online),
([https://kumparan.com/bennaya-
siagian/radikalisme-dan-intoleransi-musuh-bangsa-di-](https://kumparan.com/bennaya-siagian/radikalisme-dan-intoleransi-musuh-bangsa-di-)

masa- kini-1xWihCFPnJr), diakses Tanggal 24
Oktober 2022

[http://news.repubika.co.id/berita/162968/begini-
kronologi-aksi-kerusuhan-Temanggung](http://news.repubika.co.id/berita/162968/begini-kronologi-aksi-kerusuhan-Temanggung)